

**PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA DAN KONSUMSI  
TERHADAP PERTUMBUHAN JUMLAH TABUNGAN PADA  
BPRS DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Pada Tahun Januari 2019 - Desember 2021)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Reta Eko Setiawan**

**402180196**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

**PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA DAN KONSUMSI  
TERHADAP PERTUMBUHAN JUMLAH TABUNGAN PADA  
BPRS DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Pada Tahun Tahun Januari 2019 - Desember 2021)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)**



**Diajukan Oleh:**

**Reta Eko Setiawan**

**402180196**

**Pembimbing:**

**Yulia Angraini, S.A.B, M.M**

**NIDN 2004078302**

**IAIN  
PONOROGO  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

Setiawan, Reta Eko. Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan Pada Bprs Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Januari 2019-Desember 2021). Pembimbing: Yulia Anggraini, M.M.

**Kata kunci:** Pendapatan PerKapita, Konsumsi, Tabungan, Inflasi.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam sistem perbankan Indonesia adalah lembaga keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat untuk transaksi pembiayaan tanpa menggunakan suku bunga atau riba sesuai dengan prinsip syariah. BPRS adalah lembaga perbankan yang lengkap. Fungsi BPRS tidak hanya sebagai penyalur pembiayaan bagi pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Salah satu cara menghimpun dana dari nasabah lembaga keuangan syariah adalah melalui penggunaan produk tabungan syariah. Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi, oleh karena itu pendapatan dan konsumsi erat kaitannya dengan tabungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan jumlah tabungan BPRS. (2) pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan jumlah tabungan BPRS. (3) apakah inflasi mampu memoderasi pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan jumlah tabungan di BPRS. (4) apakah inflasi mampu memoderasi konsumsi terhadap pertumbuhan jumlah tabungan di BPRS. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan analisis tersebut.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh pendapatan perkapita terhadap peningkatan jumlah tabungan pada BPRS. Hal ini dibuktikan Nilai  $t$  hitung'pendapatan perkapita sebesar 4.277 dengan signifikansi 0,000 dan nilai  $t$  tabel 2,03452 maka  $t$  hitung >

tabel atau  $4.277 > 2,03452$  dan nilai sig Dengan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 artinya pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah tabungan. (2) Terdapat pengaruh Konsumsi terhadap peningkatan jumlah tabungan pada BPRS. Hal ini dibuktikan Nilai t hitung konsumsi sebesar -2.836 dengan signifikansi 0.008 dan nilai t tabel 2,03452. Dengan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS. (3) Inflasi tidak mampu memoderasi pendapatan perkapita terhadap peningkatan jumlah tabungan pada BPRS. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai signifikan pendapatan per kapita dengan inflasi sebagai variable moderasi mempunyai nilai signifikan sebesar ( $0,160 > 0,05$ ) maka dapat diasumsikan bahwa variabel pendapatan perkapita dengan inflasi sebagai variable moderasi tidak mampu memoderasi terhadap peningkatan jumlah tabungan pada BPRS. (4) Inflasi mampu memoderasi konsumsi terhadap peningkatan jumlah tabungan pada BPRS. Hal ini dibuktikan dengan konsumsi dengan inflasi sebagai variable moderasi mempunyai nilai signifikan ( $0,003 < 0,05$ ), maka dapat diasumsikan bahwa variabel konsumsi dengan inflasi sebagai variable moderasi mampu memoderasi terhadap peningkatan jumlah tabungan pada BPRS.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reta Eko Setiawan

NIM : 402180196

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA DAN KONSUMSI TERHADAP  
PERTUMBUHAN JUMLAH TABUNGAN PADA BPRS DENGAN INFLASI  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA Januari 2019-Desember  
2021)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 5 september 2022

Pembuat Pernyataan,



Reta Eko Setiawan

NIM 402180196



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI


Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Reta Eko Setiawan	402180196	Perbankan Syariah	Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan Pada BPRS Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Januari-Juli 2021)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 13 Mei 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

  
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.  
NIP.197502072009011007

Menyetujui,

  
Yulia Anggraini, S.A.B, M.M  
NIDN 2004078302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Konsumsi Terhadap  
Pertumbuhan Jumlah Tabungan Pada BPRS Dengan  
Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Januari  
2019-Desember 2021)  
Nama : Reta Eko Setiawan  
NIM : 402180196  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

**Dewan Penguji:**

Ketua Sidang :  
Dr. Shinta Maharani, SE., M.Ak  
NIP.197905252003122002  
Penguji I :  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSI  
NIP.197202111999032003  
Penguji II :  
Yulia Anggraini, S.A.B, M.M  
NIDN.2004078302

Ponorogo, Rabu /21/09/2022  
Mengesahkan,  
Dekan FEBL IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag  
NIP.197207142000031005



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reta Eko Setiawan

NIM : 402180196

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan Pada Bprs Dengan Inflasi Sebagai Variable Moderasi (Studi Pada Tahun Januari 2019-Desember 2021)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 9 November 2022

Penulis



---

Reta Eko Setiawan



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	9
C. TUJUAN PENELITIAN .....	9
D. MANFAAT PENELITIAN.....	10
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	11
<b>BAB II</b> .....	13
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pertumbuhan Tabungan.....	13
2. Pendapatan Perkapita.....	17
3. Konsumsi.....	17
4. Inflasi.....	20
B. Studi Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	28
D. Hipotesis.....	29
<b>BAB III</b> .....	33
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Rancangan penelitian .....	33
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
C. Lokasi dan Periode penelitian .....	36

D. Populasi dan sampel.....	37
E. Teknik Pengumpulan data.....	37
F. Instrument Penelitian .....	38
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis data.....	39
<b>BAB IV</b> .....	46
<b>HASIL DAN PEMBAHAAN</b> .....	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	46
B. Pengolahan dan Analisis Data.....	48
1. Pertumbuhan Tabungan BPRS .....	48
2. Pendapatan Per kapita .....	50
3. Konsumsi.....	53
4. Inflasi.....	55
C. Pengolahan data .....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
<b>BAB V</b> .....	78
<b>PENUTUP</b> .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	799
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
<b>LAMPIRAN</b> .....	85

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Tabungan, Pendapatan Prkapita, Dan Konsumsi	3
Tabel 4.1	Tabungan Pada BPRS Januari 2019-Desember 2021	49
Tabel 4.2	Pendapatan Perkapita Januari 2019-Desember 2021	51
Tabel 4.3	PDB Januari 2019-Desember 2021	52
Tabel 4.4	Konsumsi Januari 2019-Desember 2021	54
Tabel 4.5	Inflasi Januari 2019-Desember 2021	56
Tabel 4.6	Hasil Uji Deskriptif	57
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.8	Hasil Uji Linieritas X1 Dan Y	60
Tabel 4.9	Hasil Uji Lineritas X2 Dan Y	61
Tabel 4.10	Uji Multikolinieritas	62
Tabel 4.11	Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.12	Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.13	Uji t	67
Tabel 4.14	Uji t	67
Tabel 4.15	Uji Linier Berganda	68
Tabel 4.16	Uji MRA X1 Dengan Z Sebagai Moderasi	69
Tabel 4.17	Uji MRA X1 Dengan Z Sebagai Moderasi	70



**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
<b>1.1</b>	<b>Kerangka Konseptual</b>	<b>29</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar untuk pemasaran produk perbankan syariah. Namun, perkembangan bank syariah di Indonesia masih jauh tertinggal dengan perkembangan bank konvensional. Meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah telah mendorong pertumbuhan jumlah bank syariah di Indonesia. Pendirian Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah memberikan alternatif bagi masyarakat muslim di Indonesia untuk menggunakan layanan perbankan. Namun, cakupan layanan bank-bank tersebut tidak dapat disesuaikan dengan semua segmen masyarakat, tetapi tergantung pada kebijakan masing-masing bank dan pangsa pasar yang ingin mereka dapatkan. Untuk itu, keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) bisa menjadi salah satu cara bagi masyarakat luas untuk memanfaatkan mikro perbankan syariah.<sup>1</sup>

Bank Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu lembaga perbankan dan keuangan syariah yang model bisnisnya mengikuti prinsip syariah Islam atau muamalah. BPRS berdiri berdasarkan UU.No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan peraturan pemerintah

---

<sup>1</sup> Edi Santoso, Riawan, “Strategi Pemasaran Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(03), 2017, 157.

(PP) No.72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 14 Tahun 1998 tentang perubahan atau UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dalam pasal 1 disebutkan bahwa BPRS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam Peraturan Bank Indonesia tahun 2009 tentang BPRS menjelaskan bahwa badan hukum BPRS adalah perseroan terbatas. Kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia telah ditambahkan ke dalam daftar nama bank syariah karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam sistem perbankan Indonesia adalah lembaga keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat untuk transaksi pembiayaan tanpa menggunakan suku bunga atau riba sesuai dengan prinsip syariah.<sup>3</sup> BPRS adalah lembaga perbankan yang lengkap. Fungsi BPRS tidak hanya sebagai penyalur pembiayaan bagi pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Salah satu

---

<sup>2</sup> Niken Sania Putri, Havis Aravik, “Analisis Produk Tabungan Wadi’ah Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Falah Banyuasin”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, Vol. 1 No. 1, Maret 2021, 2.

<sup>3</sup> Ilham, Yanti, “Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Palopo”, *Jurnal Muamalah Vol V No 2*, Desember 2015, 131.

cara menghimpun dana dari nasabah lembaga keuangan syariah adalah melalui penggunaan produk tabungan syariah.<sup>4</sup>

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut Supriyono, tabungan juga diartikan sebagai suatu bentuk simpanan dimana uang disimpan dalam rekening dimana pemilik tabungan dapat menarik uangnya, baik secara tunai maupun non tunai (pindah buku, transfer ke bank lain) melalui mesin ATM atau teller. Berikut merupakan table yang menggambarkan jumlah tabungan pada BPRS, pendapatan perkapita, dan konsumsi pada Desember 2019 Sampai Januari 2020:

**Tabel 1.1**

<b>tahun</b>	<b>Jumlah tabungan BPRS</b>	<b>Pendapatan perkapita</b>	<b>konsumsi</b>
<b>Desember 2019</b>	<b>3,202,792</b>	<b>5,691,303</b>	<b>104,21</b>
<b>Januari 2020</b>	<b>3,215,725</b>	<b>4,780,743</b>	<b>105,13</b>

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik<sup>5</sup>

Pada tabel 1.1 dapat lihat bahwa pertumbuhan tabungan pada BPRS mengalami kenaikan pada Januari 2020, sedangkan pendapatan

<sup>4</sup> Ranti Wiliasih, Fathia Shadrina, "Faktor Dominan Yang Memengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menabung Di Bank Syariah, BPRS, Dan KSPPS", *Jurnal Nisbah* Vol.3 No 2 Tahun 2017, 442.

<sup>5</sup> <https://www.ojk.go.id>



perkapita mengalami penurunan dan konsumsi mengalami kenaikan. Hal ini tak sejalan dengan teori yang menyatakan, sisa dai pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh masyarakat akan ditabung, sehingga semakin besar pendapatan, akan semakin besar pula tabungan. jadi hubungan antara pendapatan dan tabungan bersifat positif (berbanding lurus).<sup>6</sup> Sedangkan tingkat konsumsi seseorang berpengaruh terhadap tingkat tabungannya. Semakin banyak bagian dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi, maka sisa uang yang dapat ditabung menjadi lebih sedikit.<sup>7</sup> Kemampuan masyarakat menabung ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat setelah dikurangi pajak serta tingkat pengeluaran konsumsinya.<sup>8</sup>

Menghitung pendapatan perkapita adalah produk domestik bruto (PDB) dibagi dengan jumlah penduduk, dengan konsep ini tinggi rendahnya pendapatan perkapita akan sangat tergantung dari pertumbuhan PDB (pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan jumlah penduduk).<sup>9</sup> Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, badan usaha dan organisasi lain dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, komisi, biaya dan keuntungan, serta hibah, tunjangan, jaminan hari tua, dan pembayaran lainnya. Pendapatan adalah total pendapatan

---

<sup>6</sup> Mesra, *Penerapan Ilmu Matematika Dalam Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016), 51

<sup>7</sup> Alam, *Ekonomi Untuk SMA Dan MA*, (Jakarta: Esis, 2006), 232

<sup>8</sup> Vera Paulin Kay, "Tabungan Dan Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhinya Di Kota Ambon", *Vol. IX*, No.1, Mei 2015, 96.

<sup>9</sup> Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 24.

seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Menurut Reksoprayitno, pendapatan dapat didefinisikan sebagai total pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat selama periode tertentu dalam bentuk balas jasa atau sumbangan faktor produksi.<sup>10</sup> Tabungan juga merupakan indikator yang membantu menentukan tingkat pendapatan suatu wilayah yang ditentukan oleh pendapatan disposabel atau pendapatan setelah pajak. Pendapatan setelah pajak yang digunakan untuk ditabung adalah pendapatan yang tersisa dari tidak digunakan untuk konsumsi.<sup>11</sup> Menurut Sadono Sukirno Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi.<sup>12</sup>

Konsumsi merupakan komponen permintaan agregat yang dapat didorong oleh pengeluaran konsumen. Konsumsi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tabungan, pendapatan disposabel dan konsumsi pada periode sebelumnya. Menurut Dornbush, konsumsi dapat diprediksi hampir sempurna dari konsumsi pada periode

---

<sup>10</sup> Pricilia I. Kasiang, Vekie Rimate, Mauna Th. B Maramis, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 02 Tahun 2018*, 116.

<sup>11</sup> Efrida Ningsih, Syamsul Amar, Idris, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Dan Tabungan Di Sumatera Barat", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No.02, 262.

<sup>12</sup> Putu Rani Susanthi, Hazriyanto, Indra Firdiyansyah, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Dan Tabungan Mahasiswa Stie Galileo Di Kota Batam", *Jurnal Rekaman*, Vol. 4, No.1, Februari 2020, 120.

sebelumnya. Munculnya produksi disebabkan oleh adanya konsumsi.<sup>13</sup>

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel makroekonomi, yaitu pengeluaran rumah tangga atas barang dan jasa akhir untuk memenuhi kebutuhan mereka yang melakukan pembelian atau pendapatan tersebut dibelanjakan. Pengeluaran konsumen pemerintah adalah pengeluaran rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seperti pangan, sandang, dan kebutuhan lainnya. Pengeluaran konsumen seseorang dipengaruhi oleh pendapatan orang tersebut. Dan permasalahan yang sering dihadapi masyarakat adalah pola hidup konsumtif, sehingga pendapatan yang diperoleh akan didistribusikan untuk memenuhi atau memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak dapat untuk ditabung.<sup>14</sup>

Menurut Suparmoko, “inflasi adalah suatu keadaan dimana tingkat harga umum terus naik.”<sup>15</sup> Secara umum, inflasi dapat dipahami sebagai kenaikan tingkat harga umum barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter yang disebabkan oleh penurunan nilai unit moneter suatu komoditas.

---

<sup>13</sup> Efrida Ningsih, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Dan Tabungan Di Sumatera Barat”, *Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi* Volume I, Nomor 01, Mei – Oktober 2016, 23.

<sup>14</sup> Pricilia I. Kasiang, Vekie Rumate, Mauna Th. B Maramis, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18 No. 02 Tahun 2018, 116.

<sup>15</sup> M. Suparmoko Dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Tangerang: In Media, 2014), 185.

Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan harga mata uang yang mengukur barang/barang dan jasa, maka ini didefinisikan sebagai deflasi.<sup>16</sup> Jika inflasi meningkat maka daya konsumsi masyarakat akan menurun. Inflasi akan berdampak pada perilaku menabung masyarakat terutama pada segmen nasabah dengan pendapatan pas-pasan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Penelitian Pricilia I. Kasiang, Vekie Rumate, Mauna Th. B Maramis, dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe. Menunjukkan bahwa variabel tersebut pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada bank Syariah.<sup>18</sup>

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Engla Desnim Silvia, Rina Susanti dengan judul Analisis Konsumsi dan Tabungan Masyarakat di Indonesia. Menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan variabel pendapatan dan variabel konsumsi terhadap variable tabungan.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian Raja Sakti Putra Harhap, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Pada Tabungan

---

<sup>16</sup> Sri Rahmany, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", Oktober 2020, Vol.1, No.2, 125.

<sup>17</sup> Tatik suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global* (Jakarta: Prenamedia Group, 2017), 55.

<sup>18</sup> Pricilia I. Kasiang, Vekie Rumate, Mauna Th. B Maramis, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18 No. 02 Tahun 2018, 122.

<sup>19</sup> Engla Desnim Silvia, Rina Susanti, "Analisis Konsumsi dan Tabungan Masyarakat di Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* Volume 20 No 2, Juli, 163.

Mudharabah Di Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan, Jurnal Al-Qasd, Vol 1 No 1 Agustus 2016. Dengan hasil pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tabungan.<sup>20</sup>

Penelitian Efrida Ningsih, Syamsul Amar, Idris, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Dan Tabungan Di Sumatera Barat, Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02. Dengan hasil konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan. Pendapatan yang semakin meningkat menyebabkan konsumsi dan tabungan akan sama-sama bertambah.<sup>21</sup>

Penelitian Diah Ayuningtyas, Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Tabungan Nasional Di Indonesia, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 7 No. 2 Desember 2009. dengan hasil pendapatan berpengaruh positif terhadap tabungan.<sup>22</sup>

Dari data diatas menunjukkan adanya ketidak sesuaian dengan teori yang menyatakan, semakin besar pendapatan, akan semakin besar pula tabungan. jadi hubungan antara pendapatan dan tabungan bersifat positif (berbanding lurus).<sup>23</sup> Sedangkan tingkat konsumsi seseorang berpengaruh terhadap tingkat tabungannya. Semakin banyak bagian

---

<sup>20</sup> Raja Sakti Putra Harhap, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Pada Tabungan Mudharabah Di Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan", *Jurnal Al-Qasd*, Vol 1 No 1 Agustus 2016, 38.

<sup>21</sup> Efrida Ningsih, Syamsul Amar, Idris, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Dan Tabungan Di Sumatera Barat", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No. 02, 280.

<sup>22</sup> Diah Ayuningtyas, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Tabungan Nasional Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 7 No. 2 Desember 2009, 179.

<sup>23</sup> Mesra, *Penerapan Ilmu Matematika Dalam Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016), 51

dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi, maka sisa uang yang dapat ditabung menjadi lebih sedikit.<sup>24</sup> Maka berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA DAN KONSUMSI TERHADAP PERTUMBUHAN JUMLAH TABUNGAN PADA BPRS DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas untuk lebih fokusnya, beberapa rumusan masalah dapat diperinci sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan per kapita berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS?
2. Apakah konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS?
3. Apakah pengaruh pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS dimoderasi oleh inflasi?
4. Apakah pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS dimoderasi oleh inflasi?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS

---

<sup>24</sup> Alam, *Ekonomi Untuk SMA Dan MA*, (Jakarta: Esis, 2006), 232

2. Untuk menganalisis pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan jumlah pada BPRS
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS yang dimoderasi oleh inflasi
4. Untuk menganalisis pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS yang dimoderasi oleh inflasi

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan dalam pengembangan dalam penelitian berikutnya dan memperkaya kajian teoritik dalam bidang perbankan. Penulis juga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan pada Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memfokuskan pada BPRS sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi pemerintah dalam meningkatkan jumlah tabungan pada BPRS dalam rangka memajukan BPRS



## **E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI**, pada bab ini memaparkan landasan teori yang meliputi teori tentang pendapatan perkapita, konsumsi, pertumbuhan tabungan dan inflasi. Kajian terdahulu terdiri dari identitas peneliti (nama, tahun dan judul penelitian), persamaan, perbedaan dan hasil dari penelitian terdahulu yang secara keseluruhan adalah penelitian kuantitatif. Kerangka berfikir berisi bagaimana pola berfikir hubungan dari variable.

**BAB III METODE PENELITIAN**, pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian dimana penelitian menggunakan metode kuantitatif, variabel penelitian dan definisi operasional yang terdiri dari tentang pendapatan perkapit, konsumsi, pertumbuhan tabungan dan inflasi. teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, berganda dan uji hipotesis, uji MRA.

**BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**, pada bab ini menjelaskan tentang gambaran dan deskripsi umum objek penelitian,

analisis data pengujian instrumen, deskriptif dan hipotesis serta pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya terkait hubungan antara tentang pendapatan perkapita, konsumsi, pertumbuhan tabungan dan inflasi sebagai variabel moderasi.

**BAB V PENUTUP**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti yang telah selesai diteliti dimana memuat hasil akhir dari pemaparan hubungan antara pendapatan perkapita dan konsumsi terhadap pertumbuhan jumlah tabungan dengan inflasi sebagai variable moderasi. apakah benar sesuai dengan teori atau tidak.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pertumbuhan Tabungan

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Oleh karena itu, disimpan dan akan digunakan di masa depan. Pendapatan merupakan determinan terpenting dari konsumsi dan tabungan. Keluarga-keluarga yang tidak mampu akan menghabiskan sebagian besar atau bahkan seluruh pendapatannya untuk kebutuhan hidup. Orang dengan pendapatan tinggi akan menabung lebih banyak daripada orang dengan pendapatan rendah. Tabungan dapat dilakukan oleh seorang pedagang dengan membeli barang dagangan dengan maksud untuk mengkonsumsi lebih besar pada waktu yang akan datang.<sup>25</sup> Beberapa faktor yang mempengaruhi tabungan adalah:

- a. tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat
- b. motif berjaga-jaga masyarakat untuk waktu yang akan datang
- c. tingkat suku bunga<sup>26</sup>

tabungan memiliki hubungan yang erat dengan pendapatan dan konsumsi, apabila terjadi peningkatan pada pendapatan maka tidak semua peningkatan itu digunakan untuk konsumsi, tetapi sisa

---

<sup>25</sup> Vera Paulin Kay, "Tabungan Dan Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhinya Di Kota Ambon", Vol. 9, No.1, Mei 2015, 97.

<sup>26</sup>Ganesha Operation, *Pasti Bisa Ekonomi*, (Bandung: Penerbit Duta, 2018), 1

dari pendapatan tersebut digunakan untuk menabung<sup>27</sup>. Hal ini dapat dijelaskan dalam persamaan berikut:

**Tabungan= Pendapatan - Konsumsi**

Pada perbankan konvensional penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan dalam bentuk tabungan (*saving deposit*), deposito (*time deposit*), giro (*demand deposit*). Hampir sama dengan perbankan Bank syariah menerapkan dua akad dalam tabungan, yaitu wadi'ah dan mudharabah. Tabungan yang menerapkan akad wadi'ah mengikuti prinsip-prinsip *wadi'ah yad adh-dhamanah*, artinya tabungan ini tidak mendapatkan keuntungan karena ia titipan dan dapat diambil sewaktu waktu dengan menggunakan buku tabungan atau media lain seperti ATM. Tujuan menabung di bank adalah:

- a. Nasabah merasa aman menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan di bank.
- b. Nasabah dapat menarik tabungannya dengan mudah karena bank memberikan kemudahan dalam hal penarikan, misalnya adanya mesin ATM yang tersebar dimana-mana, adanya ATM bersama yang memudahkan nasabah untuk menarik tabungannya di mesin ATM bank lain.
- c. Untuk penghematan, supaya seluruh penghasilannya tidak digunakan untuk belanja.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Agusti, DKK, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Padang: Get Press, 2022), 103

Tabungan yang berdasarkan akad wadi'ah ini tidak mendapatkan keuntungan dari bank karena bersifat titipan. Akan tetapi bank tidak dilarang jika ingin memberikan semacam bonus/hadiah.<sup>29</sup> Tabungan yang menerapkan akad mudharabah mengikuti prinsip prinsip akad mudharabah. Di antaranya, yaitu pertama, keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara shahibul maal dan mudharib. Kedua, adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup.<sup>30</sup>

## 2. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan didefinisikan sebagai uang yang diterima oleh orang pribadi, badan usaha, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba, bersama juga dengan bantuan, tunjangan pensiun, usia lanjut, dan lain-lain. Pendapatan (*income*) adalah total penerimaan seseorang atau suatu kepala rumah tangga selama periode tertentu.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Ismail, Akuntansi Bank, Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2010), 48.

<sup>29</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, Bank Syariah Dari Teori ke Praktik, (Jakarta: Gema Insani,2001), 156.

<sup>30</sup> Ibid., 156.

<sup>31</sup> Pricilia I. Kasiang, Vekie Rimate, Mauna Th. B Maramis, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 02 Tahun 2018, 116.

Menurut Reksoprayitno, pendapatan (*revenue*) dapat dipahami sebagai total pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat selama periode tertentu dalam bentuk balas jasa atau sumbangan faktor produksi.

Pendapatan seseorang atau individu dapat dipahami sebagai jenis pendapatan masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apa pun yang dapat diterima oleh penduduk. Pendapatan pribadi adalah pendapatan dari kegiatan usaha individu atau kelompok rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai proses yang meningkatkan pendapatan per kapita penduduk dalam suatu masyarakat. Dimana peningkatan pendapatan perkapita merupakan cerminan dari munculnya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, baik terjadi perubahan struktur ekonomi maupun tidak. Pembangunan atau pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan peningkatan pendapatan perkapita. Namun, pembangunan ekonomi tidak mempertimbangkan pendapatan per kapita sebagai indikator tunggal dan memusatkan perhatian pada kualitas proses

pembangunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran realistis dari dampak kebijakan pembangunan ekonomi.<sup>32</sup>

Pendapatan per kapita dihitung sebagai produk domestik bruto (PDB) dibagi dengan jumlah penduduk, dengan konsep ini tingkat pendapatan per kapita akan tergantung pada tingkat pertumbuhan PDB (pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk).<sup>33</sup>

$$\text{pendapatan per kapita} = \frac{PDB}{\text{Jumlah penduduk}}$$

Pendapatan per kapita juga merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan standar hidup. Negara dengan pendapatan per kapita yang tinggi umumnya memiliki standar hidup yang tinggi. Perbedaan pendapatan mencerminkan perbedaan kualitas hidup, negara kaya (ditunjukkan dengan pendapatan per kapita tinggi) memiliki kualitas hidup yang lebih baik (tercermin dari harapan hidup, kesehatan dan pendidikan) dibandingkan dengan negara miskin.<sup>34</sup>

### 3. Konsumsi

Konsumsi secara umum didefinisikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memuaskan kebutuhan

<sup>32</sup> Nurlaila Hanum, Sari Sarlia, "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 3, No. 1, April 2019, hlm 84

<sup>33</sup> Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 24.

<sup>34</sup> Rudi Masniadi, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 10 No. 1 Juni 2012, 70.



manusia. Untuk dapat mengkonsumsi, seseorang harus memiliki pendapatan. Menurut Dumairy, besar kecilnya pendapatan sangat menentukan tingkat konsumsi. Pengeluaran orang untuk makanan, pakaian, dan barang-barang lain yang mereka butuhkan untuk diklasifikasikan sebagai pengeluaran atau konsumsi. Barang yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya disebut barang konsumsi.<sup>35</sup>

Menurut Keynes, penentu utama kinerja ekonomi suatu negara adalah total pengeluaran, yaitu pengeluaran publik untuk barang dan jasa. Keputusan konsumsi rumah tangga mempengaruhi perilaku perekonomian secara keseluruhan dalam jangka panjang dan jangka pendek. Dalam jangka pendek, volatilitas konsumsi berpengaruh signifikan terhadap volatilitas ekonomi, dan dalam jangka panjang, keputusan konsumsi rumah tangga akan mempengaruhi variabel makroekonomi lainnya. Di sebagian besar negara, pengeluaran konsumsi sekitar 50-75% dari Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya dimana konsumsi individu berbanding lurus dengan pendapatannya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid., 116.

<sup>36</sup> Baginda Persaulian, Hasdi Aimon, Ali Anis, "Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No. 02, 3.

Konsumsi erat kaitannya dengan tingkat tabungan dimana tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan. Suku bunga mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat melalui tabungan. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin besar jumlah tabungan, sehingga jumlah uang yang dihabiskan untuk konsumsi menurun. Sebaliknya, semakin rendah tingkat bunga, semakin sedikit uang yang dapat ditabung, semakin besar jumlah uang yang digunakan untuk konsumsi. Oleh karena itu, hubungan antara konsumsi dan suku bunga memiliki arah yang berlawanan, ketika suku bunga meningkat akan mengurangi kebiasaan konsumsi masyarakat.<sup>37</sup>

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Menurut Rahardja dan Manurun. Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi yaitu:

- a. Faktor-faktor Ekonomi
- b. Faktor-faktor Demografi (Kependudukan)
- c. Faktor-faktor Non-Ekonomi Menurut Putong dan Adjaswati, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi yaitu:
  - 1) Tingkat pendapatan dan kekayaan Tingkat suku bunga dan spekulasi Sikap berhemat

---

<sup>37</sup> Ibid., 4.

- 2) Budaya, gaya hidup (pamer, gengsi dan ikut arus) dan *demonstration effect*

Keadaan perekonomian Menurut Sudarman dan Algifari, selain pendapatan, sesungguhnya pengeluaran konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yaitu:

- a) Tingkat kekayaan
- b) Kondisi sosial ekonomi
- c) Tingkat harga
- d) Selera
- e) Tingkat bunga<sup>38</sup>

#### 4. Inflasi

Menurut Suparmoko, “inflasi adalah suatu keadaan dimana tingkat harga umum terus naik.”<sup>39</sup> Secara umum, inflasi dapat dipahami sebagai kenaikan tingkat harga umum barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter yang disebabkan oleh penurunan nilai unit moneter suatu komoditas. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan harga mata uang yang mengukur barang/barang dan jasa, maka ini didefinisikan sebagai deflasi.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Nurlaila Hanum, “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Prilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa”, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2 Oktober 2017, 107.

<sup>39</sup> M. Suparmoko Dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Tanggerang: In Media, 2014), 185.

<sup>40</sup> Sri Rahmany, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, Oktober 2020, Vol.1, No.2: 122-137, 125.

Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter yang disebabkan oleh penurunan nilai unit moneter suatu komoditas. Tingginya tingkat inflasi membuat masyarakat cenderung menarik tabungannya karena melemahnya nilai mata uang, inflasi juga membuat nilai tukar menjadi *overvalued*, hal ini telah diterapkan oleh pemerintah untuk melawan tekanan. menarik tabungan mereka.<sup>41</sup>

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- a. Mengganggu fungsi uang terutama fungsi simpanan (nilai simpanan), fungsi Prabayar dan fungsi unit hitung. Orang harus menjauh dari uang dan aset keuangan karena beban inflasi. Inflasi juga membawa inflasi kembali, dengan kata lain "*self feeding inflation*".
- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*).
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).

---

<sup>41</sup> Nurjannah, M. Ali Iskandar, "Analisis Dampak Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Kota Lhokseumawe", *Jurnal Jeskape*, Vol. 1, No. 1 Januari – Juni 2017, 2.

d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, industrial. Perdagangan, transportasi, dan lainnya.<sup>42</sup> Inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

- 1) Inflasi merayap (*creeping inflation*) biasanya ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% per tahun). Kenaikan harga berjalan secara lambat dengan persentase yang kecil dan jangka waktu yang relatif lama.
- 2) Inflasi menengah (*glopping inflation*) biasanya ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya *double* digit atau *triple* digit). Kenaikan harga berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta bersifat akselerasi, harga minggu/ bulan ini lebih tinggi dari minggu/ bulan lalu.
- 3) Inflasi tinggi (*hyperinflation*) merupakan inflasi yang paling parah, harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali. Masyarakat sudah tidak lagi berkeinginan menyimpan

---

<sup>42</sup> Ibid., 4.

uang. Nilai uang merosot dengan tajam, perputaran uang semakin cepat dan harga naik secara akselerasi.<sup>43</sup>

#### B. Studi Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, penulis melihat bahwa apa yang menjadi masalah pokok penulisan ini tampaknya sangat penting dan prospektif untuk diteliti. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan tinjauan pustaka:

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Putu Rani Susanthi, Hazriyanto, dan Indra Firdiyansyah	Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Dan Tabungan Mahasiswa Stie Galileo Di Kota Batam	Mencari pengaruh pendapatan dan konsumsi terhadap tabungan	- penggunaan pendapatan dan konsumsi sebagai variabel independen
2	Aglis Andhita Hatmawan	Pengaruh Pendapatan Dan Suku Bunga Konvensional Pada Perilaku	Penggunaan pendapatan sebagai variable independen	- Penggunaan pendapatan sebagai variabel independen

<sup>43</sup> Noripin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta), 2004, 25.

		Menabung Nasabah Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi		t - Menggunakan metode kuantitatif
3	Mukhlis M. Nur a, Juliana	Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tabungan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Mandiri Syariah 2012-2016)	Penggunaan pendapatan perkapita dan konsumsi sebagai variabel independen	- Menggunakan metode kuantitatif - Adanya variabel inflasi terhadap tabungan
4	Reza Rezita Lumempouw, Tri Oldy Rotinsulu Mauna Th.B Maramis	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Unit Tatelu)	Mencari pengaruh pendapatan terhadap tabungan	Menggunakan pendapatan dan konsumsi sebagai variabel independen
5	Pricilia I.	Faktor-Faktor	Menggunakan	Menilai pengaruh



	Kasiang, Vekie Rumate, Mauna Th. B Maramis	Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe	pendapatan dan konsumsi sebagai variabel independen	terhadap peningkatan tabungan
6	Vera Paulin Kay	Tabungan Dan Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhinya Di Kota Ambon,	penggunaan pendapatan dan konsumsi sebagai variabel independen	Menilai pengaruh terhadap peningkatan tabungan
7	Unggul Priyadi, Taufiq Hidayat	Analisis Determinan Faktor Tabungan	penggunaan pendapatan dan konsumsi sebagai variabel independen	Menilai pengaruh terhadap peningkatan tabungan
8	Efrida Ningsih, Syamsul Amar, Idris	Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Dan Tabungan Di Sumatera Barat	Penggunaan tabungan sebagai variabel dependen	Menggunakan konsumsi dan pendapatan sebagai variabel dependen

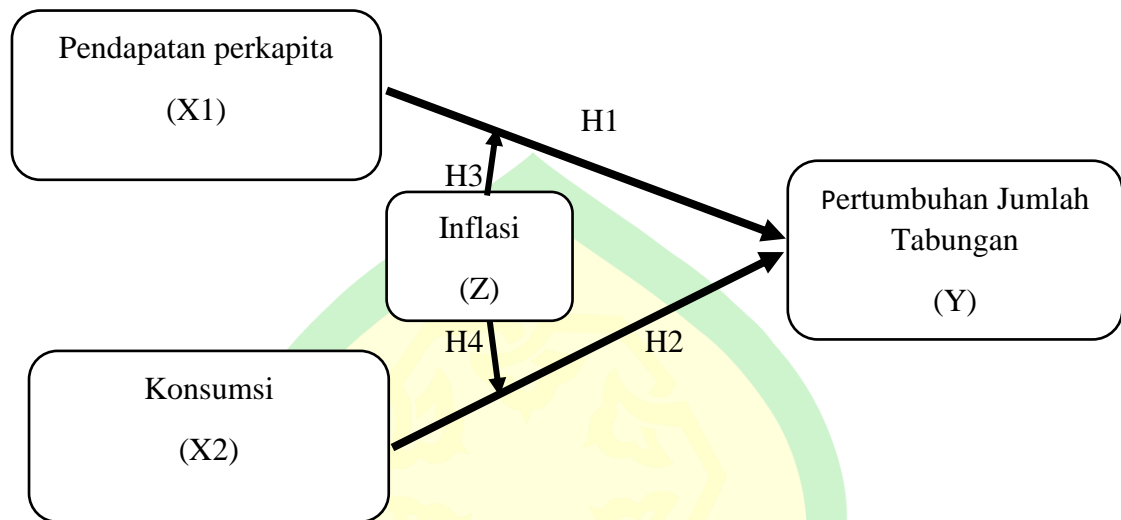
9	Ico Putra Meliala,	Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Tabungan Masyarakat Di Bank-Bank Umum Di Kota Medan	Penggunaan pendapatan sebagai variable independen	Pendapatan dan konsumsi sebagai variabel independen
10	Rizi Wahyudi, Rina Carmelina Kuat, Indartono, Sitaresmi Wahyu Handani,	Analisis Minat Menabung Masyarakat Terhadap Tabungan Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Cabang Bukittinggi	Menilai pengaruh pendapatan terhadap tabungan	Yang membedakan dari penelitian tersebut ialah penggunaan pendapatan dan konsumsi sebagai variabel independen.
11	Raja Sakti Putra	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah	Menilai pengaruh pendapatan terhadap tabungan	pendapatan dan konsumsi digunakan sebagai variabel independen.

		Menabung Pada Tabungan Mudharabah Di Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan,		
12	Engla Desnim Silvia, Rina Susanti	Analisis Konsumsi dan Tabungan Masyarakat di Indonesia	Menilai pengaruh konsumsi terhadap tabungan	Membedakan dari penelitian tersebut yaitu penggunaan pendapatan dan kosnusmsi sebagai variabel indenpenden.
13	Diah Ayuningty as	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Tabungan Nasional Di Indonesia	Menilai pengaruh pendapatan terhadap tabungan.	Yang membedakan dari penelitian tersebut ialah penggunaan pendapatan sebagai variabel independen.
14	Lumadya Adi, Wiwik Budiarti	Pengaruh Tingkat Bunga Dan	Penggunaan pendapatan sebagai variable	Adanya variable konsumsi sebagai independen

		Pendapatan Nasional Terhadap Tabungan Di Indonesia, Malaysia Dan Thailand	independen	
15	Yulia Fitri, Ansofino, Citra Ramayani	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tabungan Masyarakat Kota Padang	Penggunaan pendapatan sebagai variable independen	Adanya variable konsumsi sebagai independen

### C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting. Dalam kerangka berfikir pada penelitian ini akan dijelaskan pengaruh variabel Pendapatan Perkapita Dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan Di BPRS Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Maka kerangka berfikir teoritis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Karena sifatnya yang sementara sehingga hipotesis perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian yang biasa disebut sebagai tes pengujian hipotesis. Hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut;

##### 1) Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan Di BPRS

pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang

telah disumbangkan.<sup>44</sup> Sisa dari pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh masyarakat akan ditabung, sehingga semakin besar pendapatan maka semakin besar pula tabungan.<sup>45</sup> Sehingga hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh Terhadap Peningkatan Jumlah Tabungan Pada BPRS
- b.  $H_a$ : Pendapatan Perkapita berpengaruh Terhadap Peningkatan Jumlah Tabungan Pada BPRS

## 2) Pengaruh Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan Di BPRS

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Untuk dapat mengkonsumsi.<sup>46</sup> Tabungan adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi, dalam hal ini tingkat konsumsi masyarakat sangat berpengaruh terhadap tingkat tabungan yang dimiliki masyarakat.<sup>47</sup> Sehingga hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Pricilia I. Kasiang, Vekie Rumat, Mauna Th. B Maramis, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18 No. 02 Tahun 2018, 116.

<sup>45</sup> Mesra, *Penerapan Ilmu Matematika Dalam Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016), 51.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 116.

<sup>47</sup> Vivin Zulva Atina, *A Guide To Survive In The Corona Virus Pandemic And The Society 5.0 Era*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021), 76.

- a.  $H_{02}$ : Konsumsi Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan Pada BPRS
- b.  $H_{a2}$ : Konsumsi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan Pada BPRS

### **3) Inflasi Memoderasi Pendapatan Perkapita Terhadap Peningkatan Jumlah Tabungan Di BPRS**

Inflasi akan berdampak pada perilaku menabung masyarakat terutama pada segmen nasabah dengan pendapatan pas-pasan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>48</sup> Hipotesis ini digunakan peneliti untuk menguji apakah inflasi memoderasi pendapatan perkapita terhadap peningkatan jumlah tabungan di BPRS. Sehingga hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

- a.  $H_{03}$ : Tidak Terdapat Pengaruh Langsung Antara Pendapatan Per Kapita Terdapat Pertumbuhan Jumlah Tabungan Pada BPRS Yang Dimoderasi Oleh Inflasi.
- b.  $H_{a3}$ : Terdapat Pengaruh Langsung Antara Pendapatan Per Kapita Terdapat Pertumbuhan Jumlah Tabungan Pada BPRS Yang Dimoderasi Oleh Inflasi.

### **4) Inflasi Memoderasi Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan Di BPRS**

---

<sup>48</sup> Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global*, (Jakarta: prenamedia group, 2017), 55.

Ketika inflasi naik, daya beli masyarakat menurun. Inflasi mempengaruhi kebiasaan menabung masyarakat. Hal ini terutama berlaku di segmen konsumen dengan pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>49</sup> Jika harga naik, kenaikan ini akan mengurangi konsumsi, dengan demikian mengalihkan sumber daya dari pengeluaran uang ke tabungan.<sup>50</sup> Hipotesis ini digunakan peneliti untuk menguji apakah inflasi memoderasi konsumsi terhadap peningkatan jumlah tabungan di BPRS. Sehingga hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

- a. H<sub>04</sub>: Tidak Terdapat Pengaruh Langsung Antara Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan Pada BPRS Yang Dimoderasi Oleh Inflasi.
- b. H<sub>a4</sub>: Terdapat Pengaruh Langsung Antara Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan Pada BPRS Yang Dimoderasi Oleh Inflasi.

**IAIN**  
**PONOROGO**

---

<sup>49</sup> Ibid.,55.

<sup>50</sup> Bonarja Purba, Dkk, *Ekonomi Pembangunan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 97.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan penelitian**

Bentuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain penelitian moderating dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian kausal adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.<sup>51</sup> Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab akibat tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel bebas, variabel moderating atau antar dan variabel terikat. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, baik dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan hasil penelitian tersebut berupa angka.<sup>52</sup>

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

---

<sup>51</sup> Anwar Sanusi, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 14 .

<sup>52</sup> Arikunto Suharshimi, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta ,2013), 27.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis: Analisis Isi dan Analisis Data R&B*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm 36.

kesimpulannya.<sup>53</sup> Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu;

a. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yaitu pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu.<sup>54</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan Per kapita (X1) dan Konsumsi (X2).

b. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen yang dilambangkan dengan (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya.<sup>55</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Jumlah Tabungan (Y)

c. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau

---

<sup>53</sup> Ibid., 36.

<sup>54</sup> Nanang Martono, “*Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 59.

<sup>55</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, “*Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 123.

arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negative tergantung pada variabel moderating, oleh karena itu variabel moderating dinamakan pula sebagai contingency variable.<sup>56</sup>

Variable moderasi dalam penelitian ini adalah Inflasi (Z)

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kejelasan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.<sup>57</sup> Sehingga definisi operasional ini digunakan untuk memudahkan dan menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan, maka peneliti akan memberikan pengertian dari variabel yang dianggap penting sebagai berikut;

### a. Pertumbuhan Tabungan

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Jadi disimpan dan akan digunakan di masa yang akan datang. Pendapatan merupakan faktor utama yang terpenting untuk menentukan konsumsi dan tabungan.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Lie Liana, Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen, *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* Volume XIV, No.2, Juli 2009, 91.

<sup>57</sup> Muhammad Nasir, “ *Metode Penelitian* “, ( Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1999), 152.

<sup>58</sup> Sri Rahmany, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, Oktober 2020, Vol.1, No.2: 122-137, 125.

b. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi–organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba, bersama juga dengan bantuan, tunjangan pensiun, usia lanjut, dan lain-lain<sup>59</sup>

c. Konsumsi

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Untuk dapat mengkonsumsi.<sup>60</sup>

d. Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.<sup>61</sup>

### C. Lokasi dan Periode penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bank Pembayaran Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Penelitian ini meneliti terkait pertumbuhan tabungan pada BPRS pada periode Januari 2019 sampai Desember 2021.

---

<sup>59</sup> Pricilia I. Kasiang, Vekie Rumate, Mauna Th. B Maramis, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18 No. 02 Tahun 2018, 116.

<sup>60</sup> Ibid., 116.

<sup>61</sup> M. Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Tangerang: In Media, 2014), 185.

## **D. Populasi dan sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan katrakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah BPRS Periode Januari 2019-Desember 2021 dengan jumlah 164 BPRS.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi syarat untuk diteliti dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan mampu mewakili populasi. Tujuan pengambilan sampel adalah menghemat waktu, mempercepat dan mempermudah, memberi informasi yang banyak dan mendalam serta dapat ditangani lebih teliti. Teknik sampel yangdigunaan ialah Teknik sampel jenuh.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah BPRS Periode Januari 2019-Desember 2021 dengan jumlah 164 BPRS.

## **E. Teknik Pengumpulan data**

### 1. Jenis Data

---

<sup>62</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Method*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 61.

<sup>63</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian: Teori Dan Implementasi*, (Sleman: Cv Budi Utama, 2013), I99.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang ada.<sup>64</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh dari cara membaca, memahami melalui media yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen-dokumen.

#### **F. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipilih, maka jenis instrument penelitian dapat diperoleh berdasarkan ciri khas masing-masing tehnik pengumpulan data. Instrument penelitian yang disusun secara mandiri oleh peneliti wajib ditentukan kualitasnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin kualitas data yang diperoleh, sehingga kesimpulan berdasarkan hasil analisis data merupakan kesimpulan yang tepat. Umumnya ada banyak hal yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas suatu instrument penelitian. Beberapa hal tersebut adalah validitas, objektivitas, praktikabilitas, dan reliabilitas.<sup>65</sup> Namun dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jenis data sekunder yang didapat BPS dan SPS yang di keluarkan oleh OJK sehingga tidak perlu menguji kualitas data yang diperoleh.

---

<sup>64</sup> Nur Achmad Budi Yulianto Dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018), 37.

<sup>65</sup> Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2018), 66.

## G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh dari web resmi tersebut dikumpulkan, kemudian seluruh data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel untuk memudahkan dalam menganalisis, dengan bantuan program SPSS. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif statistik. Deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis data pada variabel penelitian.<sup>66</sup> Dapat dikatakan deskriptif statistik adalah analisis yang digunakan untuk menilai karakteristik sebuah data. Karakteristik tersebut diantaranya yaitu nilai sum, rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi atau *skewness*. Teknik berikutnya menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan SPSS. Analisis jalur merupakan teknik analisis statistic yang merupakan pengembangan dari analisa regresi berganda.<sup>67</sup> Untuk melakukan analisis jalur, peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu

---

<sup>66</sup> Fajri Ismail, *STATISTIKA Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, ( Jakarta: Kencana, 2018), 11.

<sup>67</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analissi Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2017), 205

sebab uji asumsi klasik berperan sebagai syarat uji sehingga analisis jalur harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Uji statistik deskriptif merupakan uji yang menggambarkan data yang telah terkumpul yang dilihat dari jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, rata-rata dan standar deviasi pada setiap variabel. Berdasarkan hasil uji deskriptif.<sup>68</sup>

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu residu residual atau memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji statistic kolmogorov-smirnov test dengan membuat hipotesis nol untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternative untuk data yang berdistribusi tidak

---

<sup>68</sup>Lies Handrijaningsih Rizky, Mariani Septi, Afriansyah Anisah, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2014-2018)", *Ug Jurnal*, 15.7 (2021), 1–13.



noemal. Jadi jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka data tersebut normal dan layak untuk diuji jika  $<0,05$  maka data tersebut tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang terdistribusi normal.<sup>69</sup>

## 2) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dianalisis merupakan suatu model regresi yang linier. Pengujian ini dilakukan dengan SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila *signifikansi linearity* kurang dari 0,0568.

## 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas hanya dilakukan pada regresi linier berganda untuk menguji apakah model regresi linier berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai VIF/Tolerance dengan kriterianya yaitu jika nilai VIF semua variabel independen  $<10$  dan nilai tolerance  $>0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas namun jika ada 1 saja nilai VIF dari

---

<sup>69</sup> Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Lebih Mudah Dengan IBM SPSS*, (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2019), 49.

variabel tersebut  $>10$  DAN Tolerance  $<0,1$  maka terjadi multikolinieritas.<sup>70</sup>

#### 4) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji glejser dengan meregresikan nilai harga mutlak residual dengan variabel independen. Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas namun jika ada satu saja nilai signifikansi  $<0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.<sup>71</sup>

#### 5) Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar residual pada periode  $t$  dengan periode  $t$  sebelumnya. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan dalam

---

<sup>70</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru : Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ( Sukabumi: CV Jejak, 2018), 117.

<sup>71</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, ( Sleman: CV Budi Utama, 2019), 122.

melakukan uji autokolerasi ini yaitu uji lagrange multiplier, breusch godfrey, uji run test, dan uji durbin waston.<sup>72</sup>

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (uji parsial).

1) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Uji t digunakan pada penelitian yang memiliki dua variabel independen atau lebih. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Berikut ini kriteria penilaian pada uji t:

- Jika  $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima<sup>73</sup>

b. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang didasarkan pada hubungan variabel dependen dengan satu atau

<sup>72</sup> Timotius Febri dan Teofilus, *SPSS Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*, (Bandung: CV MEDIA SAINS INDONESIA, 2020), 71.

<sup>73</sup> Aritonang Irianton, Dkk, *Aplikasi Statistika Dalam Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), 143.

lebih variabel independent. Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji dua variabel atau lebih terhadap satu variabel independent. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.<sup>74</sup>

c. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi adalah aplikasi khusus dari regresi linier berganda di mana persamaan regresi mengandung faktor interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independent) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

Variabel perkalian antara  $X_1$  dan  $X_2$  disebut juga variabel moderat oleh karena menggambarkan pengaruh moderasi variabel  $X_2$  terhadap hubungan  $X_1$  dan  $Y$ . Sedangkan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  merupakan pengaruh langsung dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .  $X_1X_2$  dianggap sebagai variabel moderat

karena:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

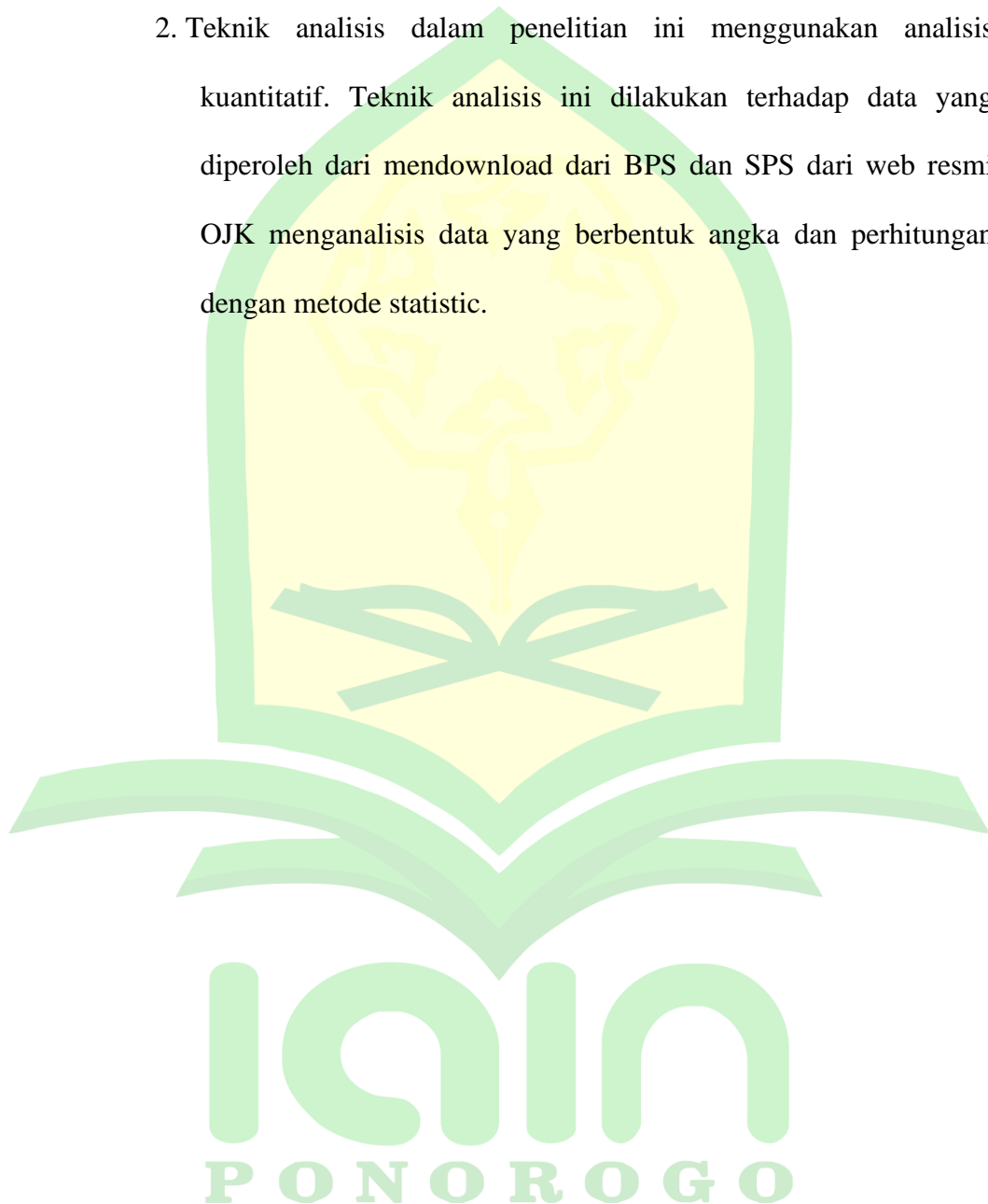
$$dY/dX_1 = b_1 + b_3X_2$$

---

<sup>74</sup> Janie Dyah Nirmala Arum, *Statistika Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan Spss* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 13.

Persamaan tersebut memberikan arti bahwa  $dY/dX_1$  merupakan fungsi dari  $X_2$  atau variable  $X_2$  memoderasi hubungan antara  $X_1$  dan  $Y$ .<sup>75</sup>

2. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari mendownload dari BPS dan SPS dari web resmi OJK menganalisis data yang berbentuk angka dan perhitungan dengan metode statistic.



---

<sup>75</sup> Lie Liana, "Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen", *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* Volume XIV, No.2, Juli 2009, 93.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHAAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu jenis bank Islam yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. BPRS sudah ada sejak jaman sebelum kemerdekaan yang dikenal dengan sebutan Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Tani dan Bank Dagang Desa atau Bank Pasar. Fungsi BPRS tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Sasaran, karena proses kreditnya yang relative cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan Nasabah.<sup>76</sup>

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) disebut juga Bank at-Tamwil asSya'bi al-Islami, yaitu bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran; Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

---

<sup>76</sup> Ilham, Yanti, "Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Bprs) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kota Palopo", *Jurnal Muamalah* Vol V No 2, Desember 2015, 131.

mendefinisikan Bank Perkreditan Rakyat Syariah sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>77</sup>

Tujuan BPR Syariah, adapun tujuan yang dihendaki dengan berdirinya BPR Syariah, antara lain:

- a). Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama masyarakat dari golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di pedesaan,
- b). Menambah lapangan pekerjaan terutama ditingkat kecamatan, sehingga dapat mengurangi tingkat urbanisasi,
- c). Membina semangat ukuwah islamioh melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.<sup>78</sup>

Pada dasarnya sebagai lembaga keuangan syariah, BPRS dapat memberikan jasa keuangan yang serupa dengan bank syariah. Pembatasan usaha BPRS secara lebih tegas dijelaskan dalam Pasal 27 SK Direktur BI No. 32/36/KEP/DIR/1999, kegiatan operasional BPRS adalah: a). Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi: 1). Tabungan berdasarkan prinsip wadiah atau mudarabah. 2). Deposito berjangka berdasarkan prinsip mudarabah. 3). Bentuk lain yang menggunakan prinsip wadiah atau mudarabah. Melakukan penyaluran dana melalui: a). Transaksi jual beli berdasarkan prinsip: mudarabah,

<sup>77</sup> Ibid., 132.

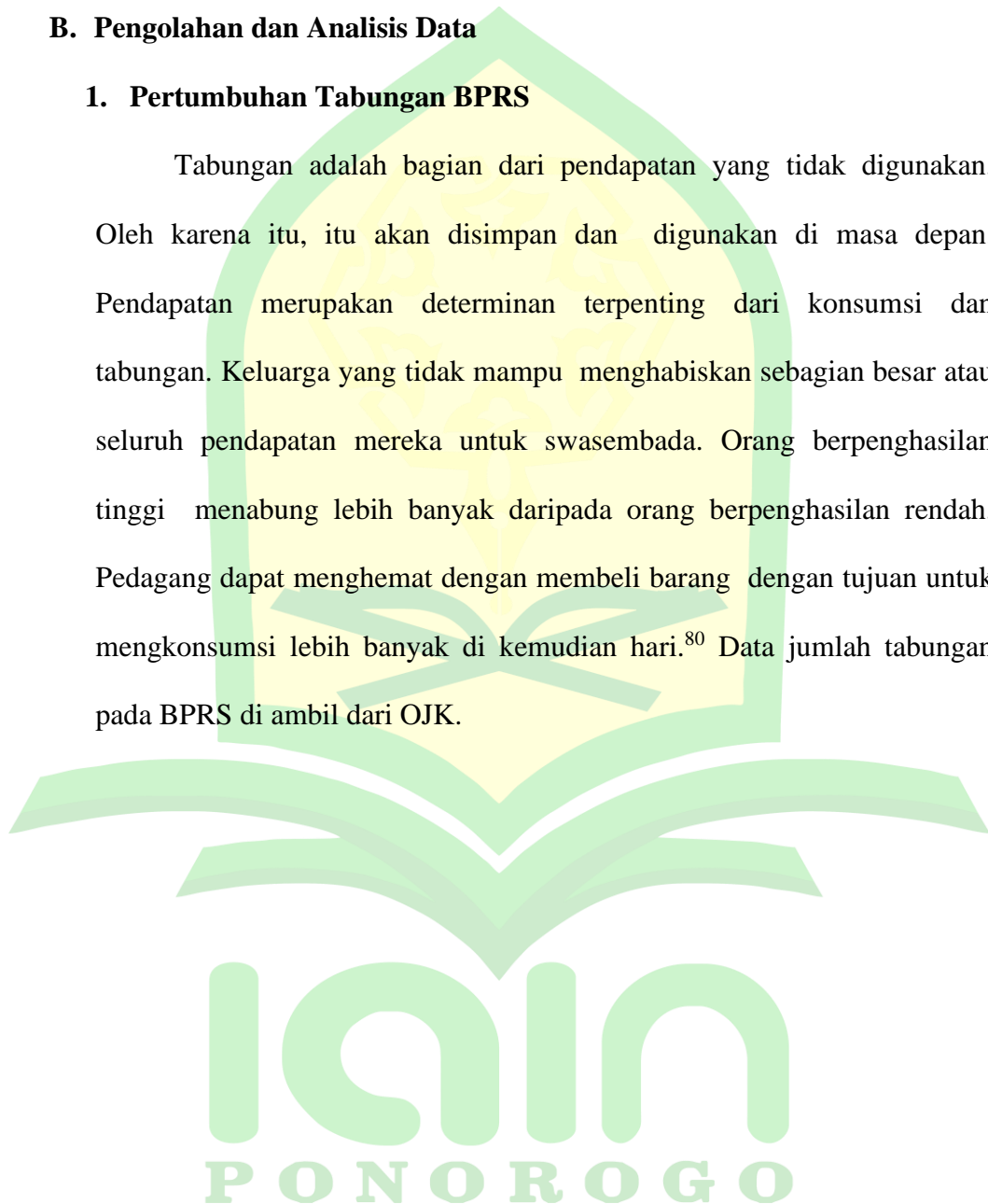
<sup>78</sup> Meriyati, Agus Hermanto, "Sosialisasi Sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Kepada Alumni Pondok Al-Iman Yang Berada Di Palembang", Vol 1, No 2, 50.

istisna, ijarah, salam, jual beli Lainnya. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip: mudarabah, musyarakah, bagi hasil lainnya. Pembiayaan Lain berdasarkan prinsip: rahn, qard.<sup>79</sup>

## **B. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pertumbuhan Tabungan BPRS**

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak digunakan. Oleh karena itu, itu akan disimpan dan digunakan di masa depan. Pendapatan merupakan determinan terpenting dari konsumsi dan tabungan. Keluarga yang tidak mampu menghabiskan sebagian besar atau seluruh pendapatan mereka untuk swasembada. Orang berpenghasilan tinggi menabung lebih banyak daripada orang berpenghasilan rendah. Pedagang dapat menghemat dengan membeli barang dengan tujuan untuk mengkonsumsi lebih banyak di kemudian hari.<sup>80</sup> Data jumlah tabungan pada BPRS di ambil dari OJK.



---

<sup>79</sup> Ibid., 50.

<sup>80</sup> Vera Paulin Kay, "Tabungan Dan Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhinya Di Kota Ambon", Vol. 9, No.1, Mei 2015, 97.



**Tabel 4.1**  
**Jumlah Tabungan Pada BPRS Januari 2019-Desember 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
Januari 2019	2.958.607
Februari 2019	2.911.644
Maret 2019	2.910.941
April 2019	2.804.612
Mei 2019	2.709.411
Juni 2019	2.773.313
Juli 2019	2.981.309
Agustus 2019	3.037.632
September 2019	3.032.665
Oktober 2019	3.014.110
November 2019	3.151.960
Desember 2019	3.202.792
Januari 2020	3.215.725
Februari 2020	3.125.463
Maret 2020	3.073.896
April 2020	2.924.252
Mei 2020	2.894.011
Juni 2020	2.874.229
Juli 2020	2.985.284
Agustus 2020	2.965.623
September 2020	2.998.296
Oktober 2020	3.049.287
November 2020	3.153.315
Desember 2020	3.371.706
Januari 2021	3.262.445
Februari 2021	3.174.064
Maret 2021	3.103.830
April 2021	3.060.700
Mei 2021	3.211.898
Juni 2021	3.346.340
Juli 2021	3.410.360
Agustus 2021	3.479.945
September 2021	3.497.314
Oktober 2021	3.525.969
November 2021	3.642.626
Desember 2021	3.897.543

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan*

## 2. Pendapatan Per kapita

Pendapatan seseorang atau individu dapat dipahami sebagai jenis pendapatan masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apa pun yang dapat diterima oleh penduduk. Pendapatan pribadi adalah pendapatan dari kegiatan usaha individu atau kelompok rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai proses yang meningkatkan pendapatan per kapita penduduk dalam suatu masyarakat. Dimana peningkatan pendapatan perkapita merupakan cerminan dari munculnya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, baik terjadi perubahan struktur ekonomi maupun tidak. Pembangunan atau pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan peningkatan pendapatan perkapita. Namun, pembangunan ekonomi tidak mempertimbangkan pendapatan per kapita sebagai indikator tunggal dan memusatkan perhatian pada kualitas proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran realistis dari dampak kebijakan pembangunan ekonomi.<sup>81</sup> Pendapatan per kapita dihitung sebagai Produk Domestik Bruto dibagi dengan jumlah penduduk, dengan konsep ini

---

<sup>81</sup> Nurlaila Hanum, Sari Sarlia, "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 3, No. 1, April 2019, 84.

tingkat pendapatan per kapita akan tergantung pada tingkat pertumbuhan PDB (pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk).<sup>82</sup>

**Tabel 4.2**  
**Pendapatan Perkapita Januari 2019-Desember 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
Januari 2019	4.659.275
Februari 2019	4.659.275
Maret 2019	4.659.275
April 2019	4.882.360
Mei 2019	4.882.360
Juni 2019	4.882.360
Juli 2019	5.016.842
Agustus 2019	5.016.842
September 2019	5.016.842
Oktober 2019	5.691.303
November 2019	5.691.303
Desember 2019	5.691.303
Januari 2020	4.780.743
Februari 2020	4.780.743
Maret 2020	4.780.743
April 2020	4.494.576
Mei 2020	4.494.576
Juni 2020	4.494.576
Juli 2020	4.746.739
Agustus 2020	4.746.739
September 2020	4.746.739
Oktober 2020	4.787.998
November 2020	4.787.998
Desember 2020	4.787.998
Januari 2021	4.830.880
Februari 2021	4.830.880
Maret 2021	4.830.880
April 2021	5.082.460
Mei 2021	5.082.460
Juni 2021	5.082.460
Juli 2021	5.296.269
Agustus 2021	5.296.269

<sup>82</sup> Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 24.

September 2021	5.296.269
Oktober 2021	5.475.621
November 2021	5.475.621
Desember 2021	5.475.621

*Sumber: Data Sekunder Yang Diolah*

**Tabel 4.3**

**Produk Domestik Bruto Indonesia 2019-2021**

<b>Tahun</b>	<b>PDB Indonesia</b>
Triwulan 1 2019	Rp 3.782,4 triliun
Triwulan 2 2019	Rp 3.963,5 triliun
Triwulan 3 2019	Rp 4.067,8 triliun
Triwulan 4 2019	Rp 4.620,2 triliun
Triwulan 1 2020	Rp 3,922,6 triliun
Triwulan 2 2020	Rp 3.687,8 triliun
Triwulan 3 2020	Rp 3,894,7 triliun
Triwulan 4 2020	Rp 3.929,1 triliun
Triwulan 1 2021	Rp 3.969,1 triliun
Triwulan 2 2021	Rp 4.175,8 triliun
Triwulan 3 2021	Rp 4.325,4 triliun
Triwulan 4 2021	Rp 4.498,0 triliun

*Sumber: Badan Pusat Statistika*

Menghitung pendapatan perkapita adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi dengan jumlah penduduk, dengan konsep ini tinggi rendahnya pendapatan perkapita akan sangat tergantung dari pertumbuhan PDB (pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan jumlah penduduk.)<sup>83</sup> Data pendapatan perkapita pada tabel 4.3 diperoleh dari PDB perkuartal dibagi

<sup>83</sup> Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 24.

jumlah penduduk dibagi 3 bulan (1 triwulan). Data PDB yang digunakan ialah PDB Triwulan 1 sampai PDB Triwulan 3 dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk sebanyak 273.879.750 jiwa.<sup>84</sup> .

### 3. Konsumsi

Konsumsi erat kaitannya dengan tingkat tabungan dimana tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan. Suku bunga mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat melalui tabungan. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin besar jumlah tabungan, sehingga jumlah uang yang dihabiskan untuk konsumsi menurun. Sebaliknya, semakin rendah tingkat bunga, semakin sedikit uang yang dapat ditabung, semakin besar jumlah uang yang digunakan untuk konsumsi. Oleh karena itu, hubungan antara konsumsi dan suku bunga memiliki arah yang berlawanan, ketika suku bunga meningkat akan mengurangi kebiasaan konsumsi masyarakat.<sup>85</sup>

Konsumsi secara umum didefinisikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memuaskan kebutuhan manusia. Untuk dapat mengkonsumsi, seseorang harus memiliki pendapatan. Menurut Dumairy, besar kecilnya pendapatan sangat menentukan tingkat konsumsi. Pengeluaran orang untuk makanan, pakaian, dan barang-barang lain yang mereka butuhkan untuk diklasifikasikan sebagai pengeluaran

---

<sup>84</sup> <https://dukcapil.kemendagri.go.id>

<sup>85</sup> Ibid., 4.

atau konsumsi. Barang yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya disebut barang konsumsi.<sup>86</sup>

**Tabel 4.4**  
**Konsumsi Januari 2019-Desember 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
Januari 2019	139.65
Februari 2019	139.25
Maret 2019	139.71
April 2019	140.85
Mei 2019	141.68
Juni 2019	142.49
Juli 2019	143.27
Agustus 2019	143.40
September 2019	142.35
Oktober 2019	142.42
November 2019	142.84
Desember 2019	104.21
Januari 2020	105.13
Februari 2020	105.63
Maret 2020	105.83
April 2020	105.93
Mei 2020	105.88
Juni 2020	105.96
Juli 2020	105.83
Agustus 2020	105.53
September 2020	105.45
Oktober 2020	105.71
November 2020	106.24
Desember 2020	106.86
Januari 2021	107.33
Februari 2021	107.52
Maret 2021	107.64
April 2021	107.93
Mei 2021	108.16
Juni 2021	107.82
Juli 2021	107.93
Agustus 2021	107.87
September 2021	107.72

<sup>86</sup> Ibid., 116.

Oktober 2021	107.82
November 2021	108.23
Desember 2021	109.94

*Sumber: Badan Pusat Statistika*

#### 4. Inflasi

Secara umum, inflasi dapat dipahami sebagai kenaikan tingkat harga umum barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter yang disebabkan oleh penurunan nilai unit moneter suatu komoditas. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan harga mata uang yang mengukur barang/barang dan jasa, maka ini didefinisikan sebagai deflasi.<sup>87</sup>

Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter yang disebabkan oleh penurunan nilai unit moneter suatu komoditas. Tingginya tingkat inflasi membuat masyarakat cenderung menarik tabungannya karena melemahnya nilai mata uang, inflasi juga membuat nilai tukar menjadi *overvalued*, hal ini telah diterapkan oleh pemerintah untuk melawan tekanan. menarik tabungan mereka.<sup>88</sup> Data inflasi pada tabel 4.5 diambil dari BPS.

**IAIN**  
**PONOROGO**

<sup>87</sup> Sri Rahmany, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, Oktober 2020, Vol.1, No.2: 122-137, 125.

<sup>88</sup> Nurjannah, M. Ali Iskandar, “Analisis Dampak Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Kota Lhokseumawe”, Jurnal Jeskape, Vol. 1, No. 1 Januari – Juni 2017, 2.

**Tabel 4.5**  
**Inflasi Januari 2019-Desember 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
Januari 2019	0.3
Februari 2019	-0.08
Maret 2019	0.11
April 2019	0.44
Mei 2019	0.68
Juni 2019	0.55
Juli 2019	0.31
Agustus 2019	0.12
September 2019	0.27
Oktober 2019	0.02
November 2019	0.14
Desember 2019	0.34
Januari 2020	0.39
Februari 2020	0.28
Maret 2020	0.1
April 2020	0.08
Mei 2020	0.07
Juni 2020	0.18
Juli 2020	-0.10
Agustus 2020	-0.05
September 2020	-0.05
Oktober 2020	0.07
November 2020	0.28
Desember 2020	0.45
Januari 2021	0.26
Februari 2021	0.1
Maret 2021	0.08
April 2021	0.13
Mei 2021	0.32
Juni 2021	-0.16
Juli 2021	0.08
Agustus 2021	0.03
September 2021	-0.04
Oktober 2021	0.12
November 2021	0.37
Desember 2021	0.57

*Sumber: Badan Pusat Statistika*



## C. Pengolahan data

### 1. Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
jumlah tabungan	36	2709411.00	3897543.00	3131475.4722	257582.05365
pendapatan perkapita	36	4494576	5691303	4978755.50	342015.683
konsumsi	36	105.13	143.40	118.5314	16.71712
inflasi	36	-.27	.68	.1728	.21450
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif pada tabel dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Pertumbuhan tabungan

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai minimum jumlah tabungan pada BPRS 2019-Desember 2021 sebesar 2709411.00 dan nilai maksimum sebesar 3897543.00. hasil pengujian menunjukkan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 2709411.00 sampai 3897543.00 dengan rata-rata 3131475.4722 pada standar deviation 257582.05365.

#### 2) Pendapatan per kapita

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai minimum pendapatan per kapita pada Januari 2019-Desember 2021 ialah 4494576 dan nilai maksimum sebesar 5691303. hasil pengujian menunjukkan nilai sampel berkisar antara 4494576 sampai 5691303 dengan rata-rata 4978755.50 pada standar deviation 342015.683.

### 3) Konsumsi

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai minimum konsumsi pada Januari 2019-Desember 2021 ialah 105.13 dan nilai maksimum sebesar 143.40. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai sampel berkisar antara 105.13 sampai 143.40 dengan rata-rata 118.5314 pada standar deviation 16.71712.

### 4) Inflasi

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai minimum Inflasi pada Januari 2019-Desember 2021 ialah -0,27 dan nilai maksimum sebesar 0,68. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai sampel berkisar antara -0,27 sampai 0,68 dengan rata-rata 0,1728 pada standar deviation 0,21450.

## 2. Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka

data tidak terdistribusi secara normal.<sup>89</sup> Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat sebagai berikut:

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	141025.038718
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.073
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Unstandardized Residual* sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , artinya variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang menjadi pokok bahasan teknik analisis statistik korelasi menunjukkan hubungan yang linier. Hasil

---

<sup>89</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017), 85.

uji linieritas variabel pendapatan per kapita terhadap peningkatan jumlah tabungan pada tabel dibawah ini:

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
jumlah tabungan * pendapatan perkapita	Between Groups	(Combined)	20987840 04076.30 5	11	19079854 5825.119	20.49 6	.000
		Linearity	81243973 5792.898	1	81243973 5792.898	87.27 5	.000
		Deviation from Linearity	12863442 68283.40 8	10	12863442 6828.341	13.81 8	.000
	Within Groups		22341399 8698.667	24	93089166 12.444		
	Total		23221980 02774.97 2	35			

Sedangkan hasil linieritas variabel Konsumsi terhadap pertumbuhan Jumlah Tabungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.9 Uji linieritas X2 terhadap Y ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
jumlah tabungan * konsumsi	Between Groups	(Combined)	2241007 612882. 472	32	7003148 7902.57 7	2.588	.237
		Linearity	4442049 00173.6 51	1	4442049 00173.6 51	16.41 3	.027
		Deviation from Linearity	1796802 712708. 821	31	5796137 7829.31 7	2.142	.293
	Within Groups		8119038 9892.50 0	3	2706346 3297.50 0		
	Total		2322198 002774. 972	35			

Berdasarkan tabel 4.8 dan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa pengaruh pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan jumlah tabungan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 dan konsumsi terhadap pertumbuhan jumlah tabungan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,027. Oleh karena itu, karena nilai signifikan pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan jumlah tabungan sebesar  $(0,000 < 0,05)$  dan konsumsi terhadap pertumbuhan jumlah tabungan sebesar  $(0,027 < 0,05)$ , maka dapat diasumsikan bahwa pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan jumlah

tabungan dan konsumsi terhadap pertumbuhan jumlah tabungan mempunyai hubungan yang linier.

c) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan terjadinya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independent dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independent dalam model regresi.<sup>90</sup> Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat Nilai Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1492142.719	370099.524		4.032	.000		
	pendapatan perkapita	.553	.074	.734	7.485	.000	.945	1.058
	konsumsi	-9380.353	1510.312	-.609	-6.211	.000	.945	1.058

<sup>90</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.), 107.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk pendapatan perkapita sebesar 1,058 dan konsumsi sebesar 1,058. Karena nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji ini beberapa cara yang dapat digunakan misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau uji spearman's rho, metode grafik Park Gletser.<sup>91</sup> Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Spearman rho* yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variable independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

---

<sup>91</sup> Imam Machali, Metode Penelitian Kuantitatif. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 97.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-203427.381	208851.823		-.974	.337
	pendapatan perkapita	.046	.042	.188	1.092	.283
	konsumsi	755.267	852.288	.153	.886	.382

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui korelasi antara pendapatan per kapita dengan nilai sig sebesar 0,283. Korelasi antara konsumsi dengan nilai sig sebesar 0,382. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

#### e) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu kondisi di mana terdapat korelasi antara residual pengamatan dengan pengamatan lain dari model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi.<sup>92</sup> Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian

<sup>92</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, ( Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.), 103.



menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika  $0 < DW < dL$  yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif.

b) Jika  $dL < DW < dU$  yang berarti tidak ada autokorelasi positif.

c) Jika  $4 - dL < DW < 4 - dU$  yang berarti tidak ada autokorelasi negative.

d) Jika  $4 - dU < DW < 4 - dL$  yang berarti tidak ada autokorelasi negative.

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Hasil uji asumsi klasik autokorelasi adalah sebagai berikut:

<b>Table 4.12</b> <b>Uji autokorelasi</b> <b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 <sup>a</sup>	.700	.682	145235.66576	.814
a. Predictors: (Constant), konsumsi, pendapatan perkapita					
b. Dependent Variable: jumlah tabungan					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 0,814. Untuk mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak terlebih dahulu dihitung  $d_u$  dan  $d_l$  sebagai berikut:

du	4-du	dL	4-dL	DW
1,5805	2,4195	1,3537	2,6463	0,814

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $dL=1,3537$ ,  $4-dL=2,4195$ ,  $du = 1,5805$ ,  $4-du = 2,4195$ , dan nilai  $DW = 0,814$ . Apabila dimasukkan dalam rumus kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$0 < DW < dL$$

$$= 0 < 0,814 < 1,3537$$

Karena  $DW$  terletak diantara  $du$  dan  $4-du$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi positif.

### 3. Analisis Data Penelitian

#### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen dengan derajat keabsahan 5%.<sup>93</sup> Pengambilan kesimpulannya dengan melihat nilai sig dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) atau membandingkan t hitung dengan t tabel.

---

<sup>93</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.), 160.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	913604.210	519695.530		1.758	.088
	pendapatan perkapita	.445	.104	.591	4.277	.000

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa:

Nilai t hitung pendapatan per kapita sebesar 4.277 dengan signifikansi 0,000 dan nilai t tabel 2,03452 maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $4.277 > 2,03452$  dan nilai sig Dengan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 artinya pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3930259.873	284383.663		13.820	.000
	konsumsi	-6739.012	2376.359	-.437	-2.836	.008

Nilai t hitung konsumsi sebesar -2.836 dengan signifikansi 0.008 dan nilai t tabel 2,03452. Dengan nilai sig yang lebih kecil

dari 0,05 konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS.

b. Uji Linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1492142.719	370099.524		4.032	.000
	pendapatan perkapita	.553	.074	.734	7.485	.000
	konsumsi	-9380.353	1510.312	-.609	-6.211	.000

a. Dependent Variable: jumlah tabungan

Berdasarkan tabel diatas, maka model persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y=1492142.719+0,553 X1-9380.353X2$$

Nilai konstanta sebesar 1492142.719 menunjukkan bahwa apabila variabel pendapatan perkapita (X1), variabel konsumsi (X2) dalam keadaan constant (tetap) maka pertumbuhan jumlah tabungan sebesar 1492142.719 satu satuan.

Nilai bX1 sebesar 0,553 atau koefisien regresi variabel pendapatan perkapita (X1) diketahui sebesar 0,553 artinya jika variabel independen lainnya tetap sedangkan variabel pendapatan perkapita meningkat 1 satuan, maka jumlah tabungan pada BPRS akan mengalami pertumbuhan sebesar 0,553 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.

Nilai  $bX_2$  sebesar -9380.353 atau koefisien regresi variabel Konsumsi ( $X_2$ ) diketahui sebesar -9380.353 artinya jika variabel independen lainnya tetap sedangkan variabel konsumsi meningkat 1 satuan, maka jumlah tabungan pada BPRS akan mengalami penurunan sebesar -9380.353 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.

c. Uji MRA

Hasil uji MRA variabel pendapatan per kapita dengan inflasi sebagai variable moderasi pada tabel berikut ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2016985.366	501803.537		4.019	.000
	pendapatan perkapita	.441	.104	.586	4.227	.000
	konsumsi	-9329.969	1518.085	-.606	-6.146	.000
	inflasi	-2901533.970	2107696.906	-2.416	-1.377	.178
	pendapatan perkapita dengan inflasi	.606	.421	2.540	1.441	.160

Hasil uji MRA variabel konsumsi dengan inflasi sebagai variable moderasi pada tabel berikut ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1230366.905	335295.848		3.669	.001
	pendapatan perkapita	.518	.065	.688	7.951	.000
	konsumsi	-5999.775	1745.878	-.389	-3.437	.002
	inflasi	2557877.338	749908.142	2.130	3.411	.002
	konsumsi dengan inflasi	-19412.692	5945.030	-2.090	-3.265	.003

Berdasarkan tabel 4.15 dan tabel 4.16 di atas dapat diketahui variabel Pendapatan perkapita dengan inflasi sebagai variable moderasi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,160 dan variabel konsumsi dengan inflasi sebagai variable moderasi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,003. Oleh karena itu, karena nilai signifikan pendapatan perkapita dengan inflasi sebagai variable moderasi mempunyai nilai signifikan sebesar  $(0,160 > 0,05)$  dan konsumsi dengan inflasi sebagai variable moderasi mempunyai nilai signifikan sebesar  $(0,003 < 0,05)$ , maka dapat diasumsikan bahwa variabel pendapatan per kapita dengan inflasi sebagai variable moderasi tidak mampu memoderasi terhadap pertumbuhan jumlah tabungan, sedangkan variabel konsumsi dengan inflasi sebagai variable moderasi mampu memoderasi terhadap pertumbuhan jumlah tabungan.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan

#### Jumlah Tabungan

Berdasarkan Nilai  $t$  hitung'pendapatan perkapita sebesar 4.277 dengan signifikansi 0,000 dan nilai  $t$  tabel 2,03452 maka  $t$  hitung' $>$   $t$ 'tabel atau  $4.277 > 2,03452$  dan nilai sig Dengan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05. artinya maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS. Dari uji linier berganda Nilai  $bX_1$  sebesar 0,553 atau koefisien regresi variabel pendapatan perkapita ( $X_1$ ) diketahui sebesar 0,553 artinya jika variabel independen lainnya tetap sedangkan variabel pendapatan perkapita meningkat 1 satuan, maka jumlah tabungan pada BPRS akan mengalami pertumbuhan sebesar 0,553 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan disimpulkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap pertumbuhan tabungan pada BPRS yang terjadi pada periode penelitian.

Tabungan juga merupakan indikator yang membantu menentukan tingkat pendapatan suatu wilayah yang ditentukan oleh pendapatan disposabel atau pendapatan setelah pajak. Pendapatan setelah pajak yang digunakan untuk ditabung adalah pendapatan yang tersisa dari

tidak digunakan untuk konsumsi.<sup>94</sup> sisa dari pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh masyarakat akan ditabung, sehingga semakin besar pendapatan maka semakin besar pula tabungan.<sup>95</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pricilia I. Kasiang, Vekie Rumate, Mauna Th. B Maramis, dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe.<sup>96</sup> Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap tabungan. Periode yang diambil dalam penelitian tersebut sebelum terjadi pandemi Covid-19. Sedangkan periode penelitian ini terjadi pandemic Covid-19.

Dari uraian di atas maka hipotesis kedua diterima bahwa pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS.

## **2. Pengaruh Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan**

Berdasarkan Nilai  $t$  hitung konsumsi sebesar  $-2.836$  dengan signifikansi  $0.008$  dan nilai  $t$  tabel  $2,03452$ . Dengan nilai  $sig$  yang lebih kecil dari  $0,05$ . artinya maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah

---

<sup>94</sup> Efrida Ningsih, Syamsul Amar, Idris, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Dan Tabungan Di Sumatera Barat", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No.02, 262.

<sup>95</sup> Nurlaila Hanum, Sari Sarlia, "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 3, No. 1, April 2019, 84.

<sup>96</sup> Pricilia I. Kasiang, Vekie Rumate, Mauna Th. B Maramis, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18 No. 02 Tahun 2018, 123.



tabungan. berdasarkan dari hasil uji linier berganda Nilai  $bX_2$  sebesar -9380.353 atau koefisien regresi variabel Konsumsi ( $X_2$ ) diketahui sebesar -9380.353 artinya jika variabel independen lainnya tetap sedangkan variabel konsumsi meningkat 1 satuan, maka jumlah tabungan pada BPRS akan mengalami penurunan sebesar -9380.353 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa konsumsi berpengaruh negative terhadap pertumbuhan tabungan pada BPRS yang terjadi pada periode penelitian.

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang atau jasa yang secara langsung memenuhi kebutuhan manusia. Tabungan adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi, dalam hal ini tingkat konsumsi masyarakat sangat berpengaruh terhadap tingkat tabungan yang dimiliki masyarakat. Konsumsi erat kaitannya dengan tingkat tabungan dimana tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan. Suku bunga mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat melalui tabungan.<sup>97</sup>

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Paulin Kay, Tabungan Dan Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhinya Di Kota Ambon.<sup>98</sup> Dalam penelitian tersebut

---

<sup>97</sup> Rudi Masniadi, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 10 No. 1 Juni 2012, 70.

<sup>98</sup> Vera Paulin Kay, Tabungan Dan Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhinya Di Kota Ambon, Vol.VII, No.1, Mei 2013, 99.

menunjukkan bahwa konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah tabungan. Periode yang diambil dalam penelitian tersebut sebelum terjadi pandemi Covid-19. Sedangkan periode penelitian ini terjadi pandemic Covid-19.

Dari uraian di atas maka hipotesis kedua diterima bahwa konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS.

### **3. Inflasi Memoderasi Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan**

Diketahui variabel variabel Pendapatan perkapita dengan inflasi sebagai variable moderasi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,160 dan. Oleh karena itu, karena nilai signifikan pendapatan perkapita dengan inflasi sebagai variable moderasi mempunyai nilai signifikan sebesar ( $0,160 > 0,05$ ) artinya maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. maka dapat diasumsikan bahwa variabel pendapatan per kapita dengan inflasi sebagai variable moderasi tidak mampu memoderasi terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS.

Inflasi secara umum dapat dipahami sebagai kenaikan tingkat harga umum barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat dilihat sebagai fenomena moneter yang disebabkan oleh depresiasi suatu komoditas dalam satu unit mata uang. Sebaliknya, jika harga suatu mata uang yang mengukur suatu barang/barang atau

jasa turun, ini didefinisikan sebagai deflasi.<sup>99</sup> Inflasi mempengaruhi perilaku menabung masyarakat, terutama pada segmen nasabah dengan pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>100</sup>

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati Ayuningtyas yang berjudul Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tabungan Bruto Di Indonesia Tahun 1990-2018.<sup>101</sup> Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa, apabila inflasi ringan justru mempunyai pengaruh positif dalam arti dapat mendorong perekonomian yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi dan mendorong orang untuk menabung. Periode yang diambil dalam penelitian tersebut sebelum terjadi pandemi Covid-19. Sedangkan periode penelitian ini terjadi pandemic Covid-19.

Dari uraian di atas maka hipotesis pertama diterima bahwa inflasi tidak mampu memoderasi pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS. artinya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak mampu mempengaruhi hubungan pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS.

---

<sup>99</sup> Sri Rahmany, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", Oktober 2020, Vol.1, No.2: 122-137, 125

<sup>100</sup> Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global* (Jakarta: Prenamedia Group, 2017), 55.

<sup>101</sup> Herawati Ayuningtyas, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tabungan Bruto Di Indonesia Tahun 1990-2018", *skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021, 8

#### 4. Inflasi Memoderasi Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan

Diketahui variabel konsumsi dengan inflasi sebagai variable moderasi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,003. Oleh karena itu, konsumsi dengan inflasi sebagai variable moderasi mempunyai nilai signifikan sebesar ( $0,003 < 0,05$ ), artinya maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat diasumsikan bahwa variabel konsumsi dengan inflasi sebagai variable moderasi mampu memoderasi terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS.

Ketika inflasi naik, daya beli masyarakat menurun. Inflasi mempengaruhi kebiasaan menabung masyarakat. Hal ini terutama berlaku di segmen konsumen dengan pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>102</sup> Jika harga naik, kenaikan ini akan mengurangi konsumsi, dengan demikian mengalihkan sumber daya dari pengeluaran uang ke tabungan.<sup>103</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina Klasjok, Tri Oldy Rotinsulu, Mauna Th. B Maramis dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Di Papua Barat (Periode Tahun 2008-

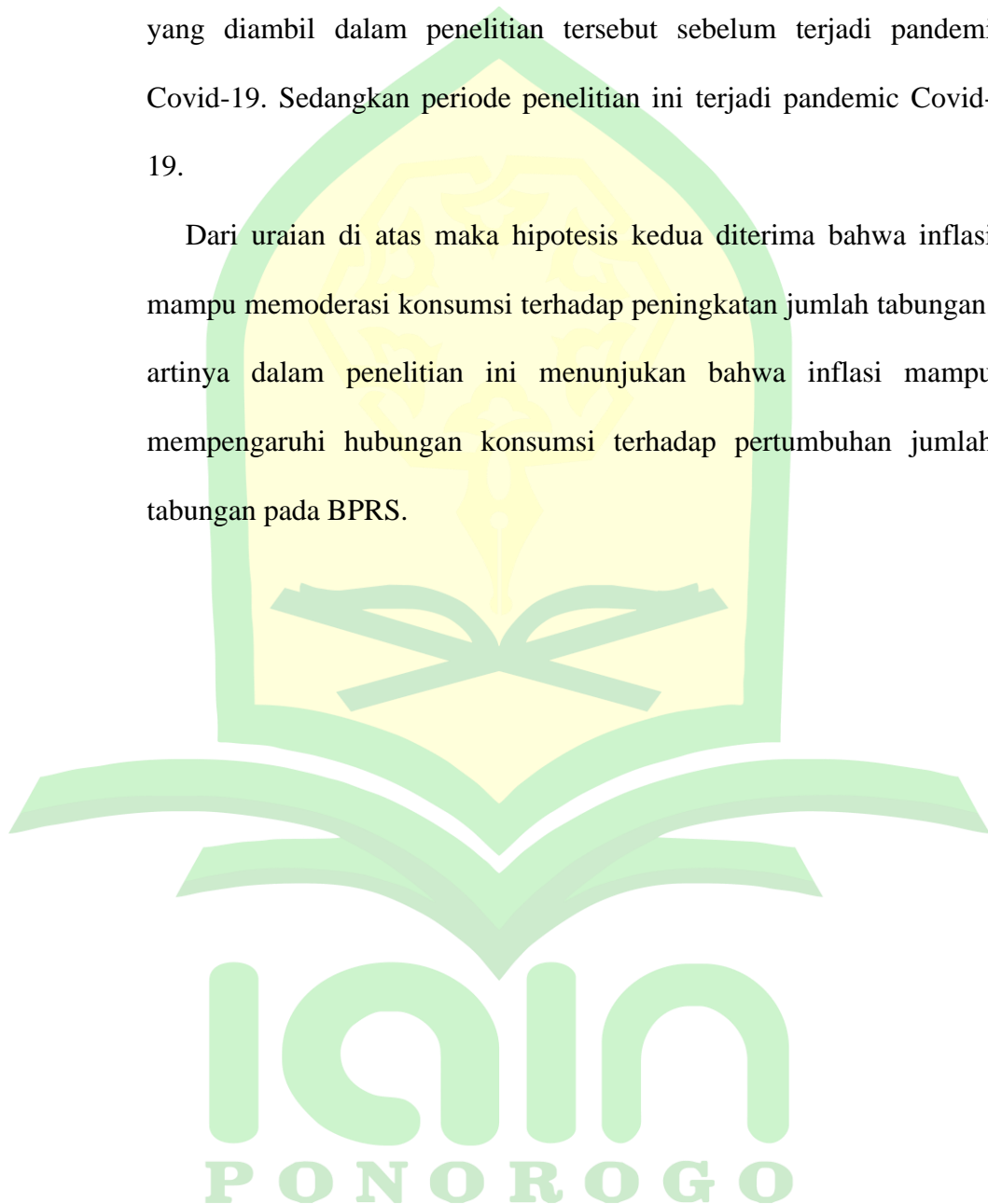
---

<sup>102</sup> Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2017), 55.

<sup>103</sup> Bonarja Purba, Dkk, *Ekonomi Pembangunan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 97.

2017).<sup>104</sup> Dalam penelitian tersebut menyebutkan apabila inflasi semakin meningkat masyarakat akan menambah permintaan terhadap barang konsumsi, jadi akan menyebabkan tabungan menurun. Periode yang diambil dalam penelitian tersebut sebelum terjadi pandemi Covid-19. Sedangkan periode penelitian ini terjadi pandemic Covid-19.

Dari uraian di atas maka hipotesis kedua diterima bahwa inflasi mampu memoderasi konsumsi terhadap peningkatan jumlah tabungan. artinya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi mampu mempengaruhi hubungan konsumsi terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS.



---

<sup>104</sup> Kristina Klasjok, Tri Oldy Rotinsulu, Mauna Th. B Maramis, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Di Papua Barat (Periode Tahun 2008-2017)”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18 No. 03, 2018, 66.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari data peneliti yang diperoleh dari penelitian sebagaimana yang telah dibahas di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pendapatan perkapita terhadap peningkatan jumlah tabungan pada BPRS. Hal ini dibuktikan Nilai  $t$  hitung pendapatan perkapita sebesar 4.277 dengan signifikansi 0,000 dan nilai  $t$  tabel 2,03452 maka  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $4.277 > 2,03452$  dan nilai sig Dengan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05.artinya pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah tabungan.
2. Terdapat pengaruh Konsumsi terhadap peningkatan jumlah tabungan pada BPRS. Hal ini dibuktikan Nilai  $t$  hitung konsumsi sebesar -2.836 dengan signifikansi 0.008 dan nilai  $t$  tabel 2,03452. Dengan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS.
3. Inflasi tidak mampu memoderasi pendapatan perkapita terhadap peningkatan jumlah tabungan pada BPRS. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai signifikan pendapatan per kapita dengan inflasi sebagai variable moderasi mempunyai nilai signifikan sebesar

( $0,160 > 0,05$ ) maka dapat diasumsikan bahwa variabel pendapatan per kapita dengan inflasi sebagai variable moderasi tidak mampu memoderasi terhadap peningkatan jumlah tabungan.

4. Inflasi mampu memoderasi konsumsi terhadap peningkatan jumlah tabungan pada BPRS. Hal ini dibuktikan dengan konsumsi dengan inflasi sebagai variable moderasi mempunyai nilai signifikan ( $0,003 < 0,05$ ), maka dapat diasumsikan bahwa variabel konsumsi dengan inflasi sebagai variable moderasi mampu memoderasi terhadap peningkatan jumlah tabungan.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis di atas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti lain**

Diharapkan agar memperpanjang periode penelitian dan lebih melengkapi data maupun referensi yang digunakan sehingga dapat meningkatkan hasil penelitian menjadi lebih sempurna. Selain itu peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini disarankan agar menambah variabel bebas yang lain.

### **2. Bagi BPRS**

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan hasil bahwa pendapatan perkapita dan konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah tabungan. inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh perkapita terhadap pertumbuhan tabungan dan inflasi

mampu memoderasi konsumsi pertumbuhan tabungan. Sehingga BPRS memperhatikan faktor tersebut guna meningkatkan pertumbuhan jumlah tabungan.





### DAFTAR PUSTAKA

- Edi Santoso, Riawan, Strategi Pemasaran Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(03), 2017
- Niken Sania Putri, Havis Aravik, Analisis Produk Tabungan Wadi'ah Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Falah Banyuasin, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, Vol. 1 No. 1, Maret 2021
- Ilham, Yanti, Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Bprs) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kota Palopo, *Jurnal Muamalah* Vol V No 2, Desember 2015
- Ranti Wiliasih, Fathia Shadrina, Faktor Dominan Yang Memengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menabung Di Bank Syariah, Bprs, Dan Kspss, *Jurnal Nisbah* Vol.3 No 2 Tahun 2017
- Vera Paulin Kay, *Tabungan Dan Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhinya Di Kota Ambon*, Vol. IX, No.1, Mei 2015
- Pricilia I. Kasiang, Vekie Rumate, Mauna Th. B Maramis, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18 No. 02 Tahun 2018
- Efrida Ningsih, Syamsul Amar, Idris, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Dan Tabungan Di Sumatera Barat, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No.02
- Putu Rani Susanthi, Hazriyanto, Indra Firdiyansyah, *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Dan Tabungan Mahasiswa Stie Galileo Di Kota Batam*, *Jurnal Rekaman*, Vol. 4, No.1, Februari 2020
- Engla Desnim Silvia, Rina Susanti, Analisis Konsumsi Dan Tabungan Masyarakat Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* Volume 20 No 2, Juli
- M. Suparmoko Dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Tangerang: In Media, 2014)
- Sri Rahmany, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, Oktober 2020, Vol.1, No.2

- Mukhlis M. Nur A, Juliana, Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tabungan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Mandiri Syariah 2012-2016) *Jurnal Ekonomika Indonesia* Volume Vii Nomor 01 Juni 2018
- Reza Rezita Lumempouw, Tri Oldy Rotinsulu, Mauna Th.B Maramis, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Unit Tatelu), Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 17 No. 02 Tahun 2017
- Unggul Priyadi, Taufiq Hidayat, Analisis Determinan *Faktor Tabungan, Ajie - Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, Vol. 01, No. 03, September 2016
- Ico Putra Meliala, *Skripsi: "Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Tabungan Masyarakat Di Bank-Bank Umum Di Kota Medan"* (Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara 2019)
- Lumadya Adi, Wiwik Budiarti, Pengaruh Tingkat Bunga Dan Pendapatan Nasional Terhadap Tabungan Di Indonesia, Malaysia Dan Thailand, *Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 19 No 2, Juni 2015
- Diah Ayuningtyas, Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Tabungan Nasional Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 7 No. 2 Desember 2009.
- Raja Sakti Putra Harhap, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Pada Tabungan Mudharabah Di Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan, *Jurnal Al-Qasd*, Vil 1 No 1 Agustus 2016.
- Rizi Wahyudi, Rina Carmelina, Kuart Indartono, Sitaresmi Wahyu Handani, Analisis Minat Menabung Masyarakat Terhadap Tabungan Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Bukittinggi, *Jurnal Pro Bisnis* Vol. 10 No 1 Februari 2017
- Anwar Sanusi, *"Metode Penelitian Bisnis"*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- Arikunto Suharshimi, *"Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

- Sugiyono, *“Metode Penelitian Bisnis: Analisis Isi Dan Analisis Data R&B”*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Nanang Martono, *“Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder”*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 2014)
- Herawati Ayuningtyas, *“Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tabungan Bruto Di Indonesia Tahun 1990-2018”*, skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021, 8
- Muh. Fitrah Dan Luthfiyah, *“ Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus”*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2017)
- Kristina Klasjok, Tri Oldy Rotinsulu, Mauna Th. B Maramis, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Di Papua Barat (Periode Tahun 2008-2017)”*, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18 No. 03, 2018,
- Lie Liana, *Penggunaan Mra Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen*, *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik* Volume Xiv, No.2, Juli 2009
- Nurlaila Hanum, Sari Sarlia, *“Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh”*, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 3, No. 1, April 2019,
- Muhammad Nasir, *“Metode Penelitian”*, ( Jakarta: Pt Ghalia Indonesia, 1999)
- M. Suparmoko Dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Tanggerang: In Media, 2014)
- Iwan Hermawan, *“Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Method”*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019)
- Wagiran, *“Metodologi Penelitian: Teori Dan Implementasi”*, (Sleman: Cv Budi Utama, 2013)

- Nur Achmad Budi Yulianto Dkk, "*Metodologi Penelitian Bisnis*", (Malang: Polinema Press, 2018)
- Vigih Hery Kristanto, "*Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*", (Sleman: Cv Budi Utama, 2018)
- Fajri Ismail, "*Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*", ( Jakarta: Kencana, 2018)
- Rochmat Aldy Purnomo, "*Analissi Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*", (Ponorogo: Cv. Wade Group, 2017)
- Albert Kurniawan Purnomo, "*Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Lebih Mudah Dengan Ibm Spss*", ( Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2019)
- Didi Pianda, "*Kinerja Guru : Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*",( Sukabumi: Cv Jejak, 2018),
- Nikolaus Duli, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan Spss*", ( Sleman: Cv Budi Utama, 2019)
- Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2017)
- Rudi Masniadi, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia, Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 10 No. 1 Juni 2012,
- Bonarja Purba, Dkk, *Ekonomi Pembangunan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Timotius Febri Dan Teofilus, *SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*, ( Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020)
- Arum, Janie Dyah Nirmala, *Statistika Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012)
- Handrijaningsih, Lies, Rizky, Mariani Septi, Afriansyah Anisah, 'Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada

Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2014-2018)', *Ug Jurnal*, 15.7 (2021)

Kurniawan Robert, Yuniarto Budi, *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R* (Jakarta: KENCANA, 2016)

Munawaroh Ayu Siti, Herlambang Toni, Hisyam Zaini, 'Persepsi Karyawan Pada Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Semangat Kerja, Dengan Iklim Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Karyawan Ud. Utama Raya Situbondo', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 3.1 (2017)

Rosianita Tristia Utami, Dkk, *New Normal Era Dalam Berbagai Aspek Kehidupan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Jumlah Tabungan BPRS Pendapatan Perkapita Dan Konsumsi Desember 2019-Januari 2021

<b>tahun</b>	<b>Jumlah tabungan BPRS</b>	<b>Pendapatan perkapita</b>	<b>konsumsi</b>
<b>Desember 2019</b>	<b>3,202,792</b>	<b>5,691,303</b>	<b>104,21</b>
<b>Januari 2020</b>	<b>3,215,725</b>	<b>4,780,743</b>	<b>105,13</b>

**Lampiran 2 Data Jumlah Tabungan BPRS Januari 2019-Desember 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
Januari 2019	2.958.607
Februari 2019	2.911.644
Maret 2019	2.910.941
April 2019	2.804.612
Mei 2019	2.709.411
Juni 2019	2.773.313
Juli 2019	2.981.309
Agustus 2019	3.037.632
September 2019	3.032.665
Oktober 2019	3.014.110
November 2019	3.151.960
Desember 2019	3.202.792
Januari 2020	3.215.725
Februari 2020	3.125.463
Maret 2020	3.073.896
April 2020	2.924.252
Mei 2020	2.894.011
Juni 2020	2.874.229
Juli 2020	2.985.284
Agustus 2020	2.965.623
September 2020	2.998.296
Oktober 2020	3.049.287
November 2020	3.153.315
Desember 2020	3.371.706
Januari 2021	3.262.445
Februari 2021	3.174.064
Maret 2021	3.103.830
April 2021	3.060.700
Mei 2021	3.211.898
Juni 2021	3.346.340
Juli 2021	3.410.360
Agustus 2021	3.479.945
September 2021	3.497.314
Oktober 2021	3.525.969
November 2021	3.642.626
Desember 2021	3.897.543

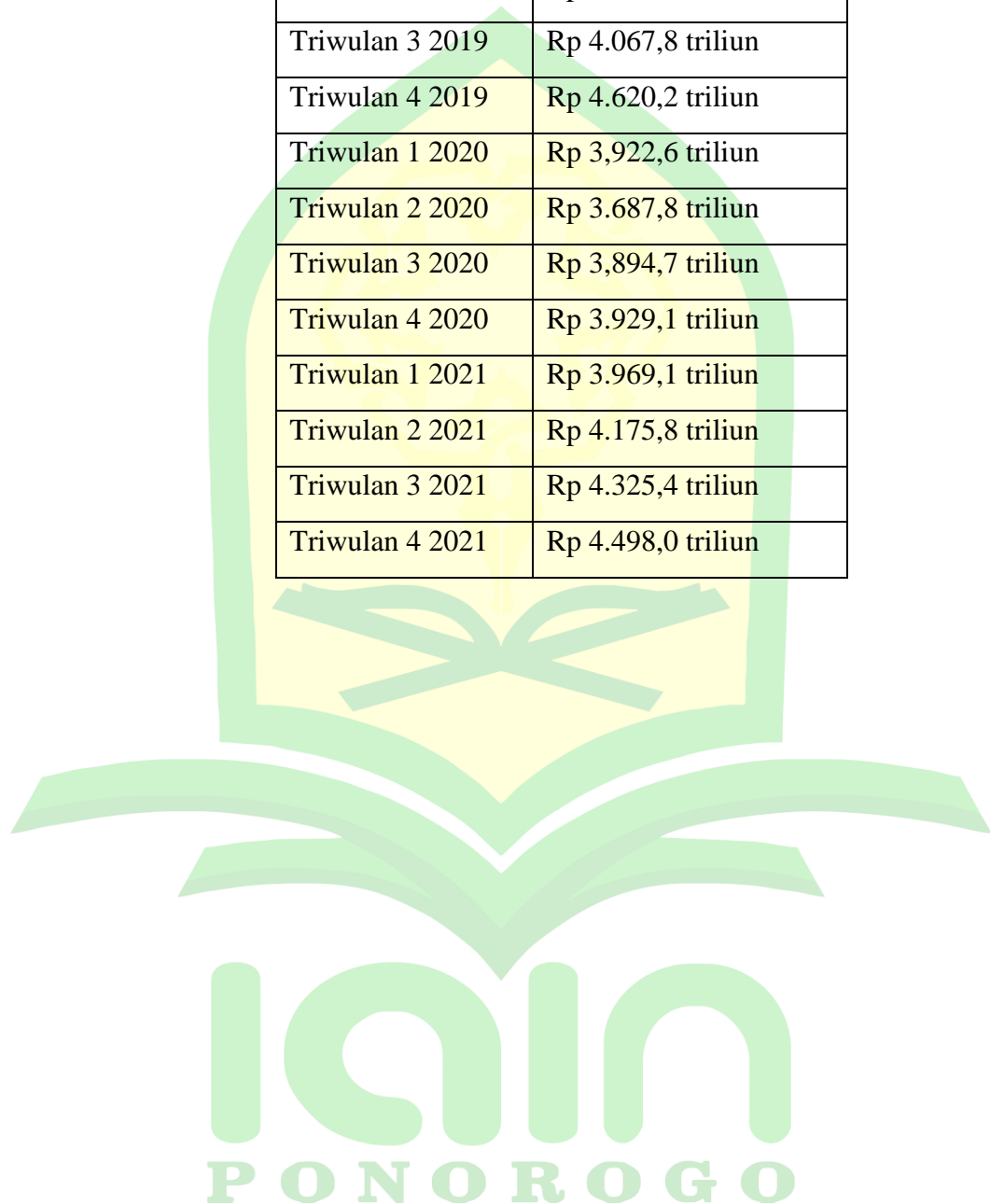
**Lampiran 3 Data Pendapatan per kapita Indonesia Januari 2019-Desember 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
Januari 2019	4.659.275
Februari 2019	4.659.275
Maret 2019	4.659.275
April 2019	4.882.360
Mei 2019	4.882.360
Juni 2019	4.882.360
Juli 2019	5.016.842
Agustus 2019	5.016.842
September 2019	5.016.842
Oktober 2019	5.691.303
November 2019	5.691.303
Desember 2019	5.691.303
Januari 2020	4.780.743
Februari 2020	4.780.743
Maret 2020	4.780.743
April 2020	4.494.576
Mei 2020	4.494.576
Juni 2020	4.494.576
Juli 2020	4.746.739
Agustus 2020	4.746.739
September 2020	4.746.739
Oktober 2020	4.787.998
November 2020	4.787.998
Desember 2020	4.787.998
Januari 2021	4.830.880
Februari 2021	4.830.880
Maret 2021	4.830.880
April 2021	5.082.460
Mei 2021	5.082.460
Juni 2021	5.082.460
Juli 2021	5.296.269
Agustus 2021	5.296.269
September 2021	5.296.269
Oktober 2021	5.475.621
November 2021	5.475.621
Desember 2021	5.475.621



**Lampiran 4 data Konsumsi Januari 2019-Desember 2021**

Tahun	PDB Indonesia
Triwulan 1 2019	Rp 3.782,4 triliun
Triwulan 2 2019	Rp 3.963,5 triliun
Triwulan 3 2019	Rp 4.067,8 triliun
Triwulan 4 2019	Rp 4.620,2 triliun
Triwulan 1 2020	Rp 3,922,6 triliun
Triwulan 2 2020	Rp 3.687,8 triliun
Triwulan 3 2020	Rp 3,894,7 triliun
Triwulan 4 2020	Rp 3.929,1 triliun
Triwulan 1 2021	Rp 3.969,1 triliun
Triwulan 2 2021	Rp 4.175,8 triliun
Triwulan 3 2021	Rp 4.325,4 triliun
Triwulan 4 2021	Rp 4.498,0 triliun





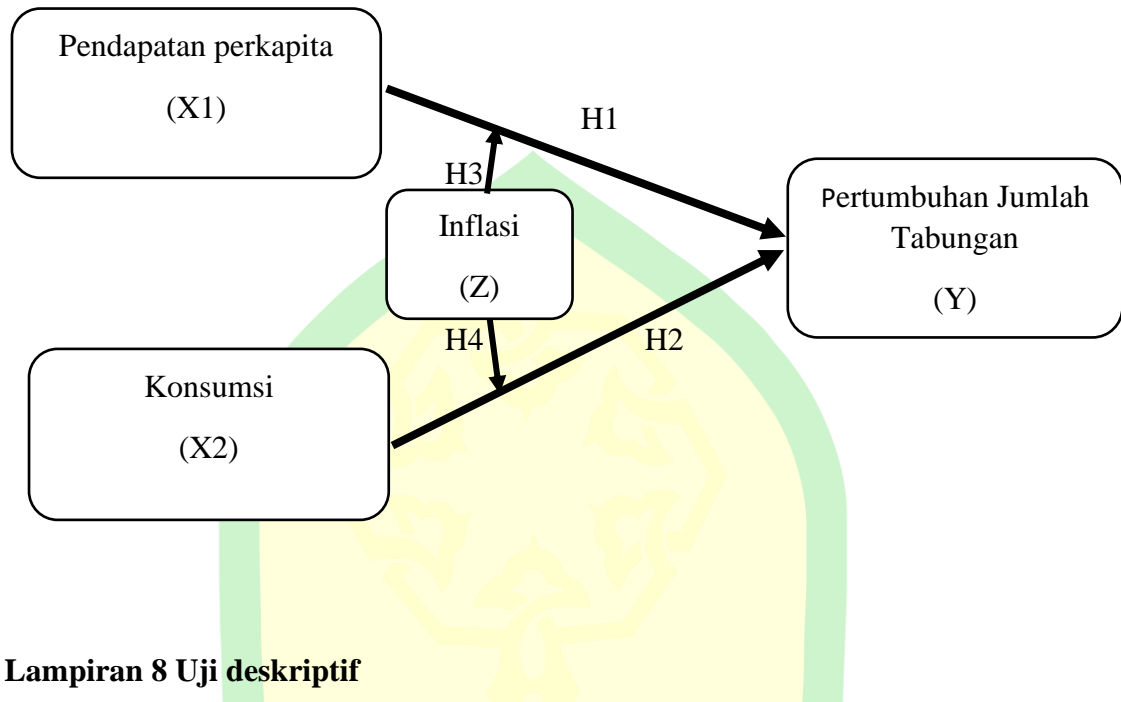
**Lampiran 5 data Konsumsi Januari 2019-Desember 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
Januari 2019	139.65
Februari 2019	139.25
Maret 2019	139.71
April 2019	140.85
Mei 2019	141.68
Juni 2019	142.49
Juli 2019	143.27
Agustus 2019	143.40
September 2019	142.35
Oktober 2019	142.42
November 2019	142.84
Desember 2019	104.21
Januari 2020	105.13
Februari 2020	105.63
Maret 2020	105.83
April 2020	105.93
Mei 2020	105.88
Juni 2020	105.96
Juli 2020	105.83
Agustus 2020	105.53
September 2020	105.45
Oktober 2020	105.71
November 2020	106.24
Desember 2020	106.86
Januari 2021	107.33
Februari 2021	107.52
Maret 2021	107.64
April 2021	107.93
Mei 2021	108.16
Juni 2021	107.82
Juli 2021	107.93
Agustus 2021	107.87
September 2021	107.72
Oktober 2021	107.82
November 2021	108.23
Desember 2021	109.94

**Lampiran 6 data Inflasi Januari 2019-Desember 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
Januari 2019	0.3
Februari 2019	-0.08
Maret 2019	0.11
April 2019	0.44
Mei 2019	0.68
Juni 2019	0.55
Juli 2019	0.31
Agustus 2019	0.12
September 2019	0.27
Oktober 2019	0.02
November 2019	0.14
Desember 2019	0.34
Januari 2020	0.39
Februari 2020	0.28
Maret 2020	0.1
April 2020	0.08
Mei 2020	0.07
Juni 2020	0.18
Juli 2020	-0.10
Agustus 2020	-0.05
September 2020	-0.05
Oktober 2020	0.07
November 2020	0.28
Desember 2020	0.45
Januari 2021	0.26
Februari 2021	0.1
Maret 2021	0.08
April 2021	0.13
Mei 2021	0.32
Juni 2021	-0.16
Juli 2021	0.08
Agustus 2021	0.03
September 2021	-0.04
Oktober 2021	0.12
November 2021	0.37
Desember 2021	0.57

### Lampiran 7 kerangka konseptual



### Lampiran 8 Uji deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
jumlah tabungan	36	2709411.00	3897543.00	3131475.4722	257582.05365
pendapatan perkapita	36	4494576	5691303	4978755.50	342015.683
konsumsi	36	105.13	143.40	118.5314	16.71712
inflasi	36	-.27	.68	.1728	.21450
Valid N (listwise)	36				

### Lampiran 9 uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	141025.038718
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.073
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

### Lampiran 10 uji linieritas X1 terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
jumlah tabungan * pendapatan perkapita	Between Groups	(Combined)	20987840 04076.30 5	11	19079854 5825.119	20.49 6	.000
		Linearity	81243973 5792.898	1	81243973 5792.898	87.27 5	.000
		Deviation from Linearity	12863442 68283.40 8	10	12863442 6828.341	13.81 8	.000
	Within Groups		22341399 8698.667	24	93089166 12.444		
	Total		23221980 02774.97 2	35			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
jumlah tabungan * konsumsi	Between Groups	(Combined)	2241007 612882. 472	32	7003148 7902.57 7	2.588	.237
		Linearity	4442049 00173.6 51	1	4442049 00173.6 51	16.41 3	.027
		Deviation from Linearity	1796802 712708. 821	31	5796137 7829.31 7	2.142	.293
	Within Groups		8119038 9892.50 0	3	2706346 3297.50 0		
	Total		2322198 002774. 972	35			

### Lampiran 11 Uji Mltikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	1492142.71 9	370099.52 4		4.032	.000		
	pendapatan perkapita	.553	.074	.734	7.485	.000	.945	1.058
	konsumsi	-9380.353	1510.312	-.609	-6.211	.000	.945	1.058

### Lampiran 12 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-203427.381	208851.823		-.974	.337
	pendapatan perkapita	.046	.042	.188	1.092	.283
	konsumsi	755.267	852.288	.153	.886	.382

### Lampiran 13 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 <sup>a</sup>	.700	.682	145235.66576	.814

a. Predictors: (Constant), konsumsi, pendapatan perkapita

### Lampiran 14 Uji Autokorelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	913604.210	519695.530		1.758	.088
	pendapatan perkapita	.445	.104	.591	4.277	.000

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3930259.87	284383.663		13.820	.000
	konsumsi	-6739.012	2376.359	-.437	-2.836	.008

### Lampiran 15 Uji Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1492142.719	370099.524		4.032	.000
	pendapatan perkapita	.553	.074	.734	7.485	.000
	konsumsi	-9380.353	1510.312	-.609	-6.211	.000

### Lampiran 16 Uji MRA Pendapatan Per Kapita Dengan Inflasi Sebagai Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2016985.366	501803.537		4.019	.000
	pendapatan perkapita	.441	.104	.586	4.227	.000
	konsumsi	-9329.969	1518.085	-.606	-6.146	.000
	inflasi	-2901533.970	2107696.906	-2.416	-1.377	.178
	pendapatan perkapita dengan inflasi	.606	.421	2.540	1.441	.160

**Lampiran 17 Uji MRA Pendapatan Per Kapita Dengan Inflasi Sebagai Moderasi**

<b>Table 4.17</b>						
<b>Uji MRA</b>						
<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1230366.905	335295.848		3.669	.001
	pendapatan perkapita	.518	.065	.688	7.951	.000
	konsumsi	-5999.775	1745.878	-.389	-3.437	.002
	inflasi	2557877.338	749908.142	2.130	3.411	.002
	konsumsi dengan inflasi	-19412.692	5945.030	-2.090	-3.265	.003





## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Reta Eko Setiawan
2. Tempat & Tgl. Lahir : Madiun, 24 Agustus 1998
3. Alamat Rumah : Ds. Slambur Rt: 07 Rw: 02, Kec.  
Geger Kab. Madiun
4. HP : 085731556885
5. E-mail : retaeko67@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN Slambur
  - b. SMP N 2 Dolopo
  - c. SMAN 1 Dagangan

### C. Karya Ilmiah

#### **Skripsi**

*“Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan Pada Bprs Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Januari-Juli 2021)”*

Ponorogo, 5 september 2022

Reta Eko Setiawan  
NIM. 4021800196

